



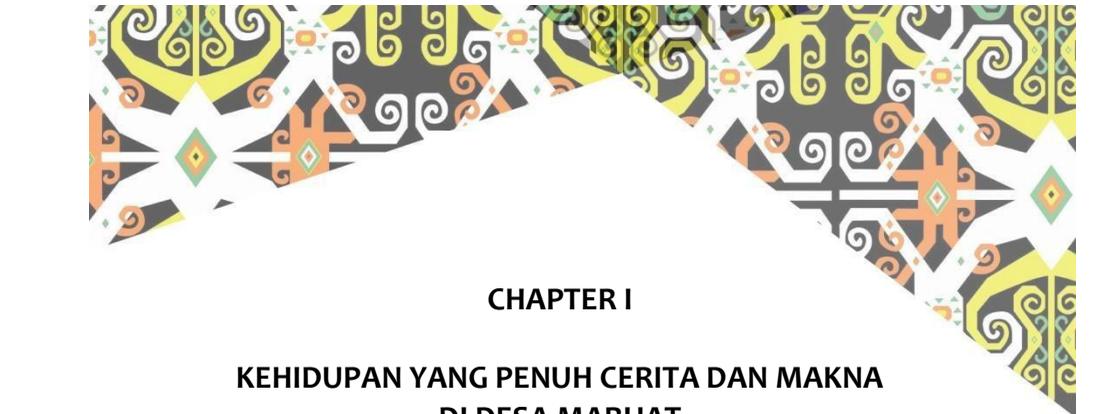
KKN UINSI REGULER
2024

Antara Kita dan Desa Maruat

"Mengukir Kisah selama 45 Hari, dengan berbagai kenangan yang tak akan terlupakan"

Gilang | Luthfi | Ainun | Amanda
Afif | Dinda | Fathul | Raina

Desa Maruat, 2024



CHAPTER I

KEHIDUPAN YANG PENUH CERITA DAN MAKNA DI DESA MARUAT

Cerita ini mengisahkan pengalaman seorang mahasiswa selama 43 hari menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Maruat. Pada awalnya, mahasiswa ini merasa cemas dan khawatir tentang lokasi dan rekan satu kelompok yang akan dihadapinya. Namun, seiring berjalannya waktu, ia menemukan bahwa Desa Maruat tidak sepi dan sulit diakses seperti yang ia bayangkan. Ia juga mulai merasa nyaman dengan teman-temannya yang ternyata sangat humoris dan penuh kebersamaan, meski sempat canggung pada awalnya.

Selama di desa, mahasiswa ini dan kelompoknya terlibat dalam berbagai kegiatan, termasuk kunjungan ke rumah-rumah warga dan membantu dalam aktivitas desa. Mereka juga harus menghadapi tantangan, seperti tempat tinggal yang terasa angker, namun tetap bertahan hingga akhir masa KKN. Masyarakat desa yang ramah dan hangat memberikan kesan mendalam, membuat pengalaman KKN ini penuh dengan pelajaran dan makna.

Mahasiswa ini menyadari bahwa ketakutannya di awal tidak beralasan, dan KKN yang ia jalani ternyata penuh dengan cerita bahagia dan pelajaran hidup yang berharga. Pesan yang disampaikan adalah untuk tidak takut mencoba sesuatu yang baru, karena tantangan tersebut dapat membawa banyak pelajaran penting.



AHMAD AFIF HASBULLAH 1 (Long Kali – Desa Maruat)

KEHIDUPAN YANG PENUH CERITA DAN MAKNA DI DESA MARUAT

Kisah ini berawal dari ditentukannya lokasi dan anggota KKN, yang dimana saya merasa kaget, bahagia, takut dan sedih, mengapa saya kaget dan bahagia?, karena harapan saya bisa terwujud yaitu saya ingin mendapatkan lokasi KKN yang jauh dari tempat tinggal saya, akan tetapi disatu sisi saya merasa takut dan sedih karena saya takut akan lokasi tersebut yang dipikiran saya lokasi tersebut adalah lokasi yang susah untuk diakses dari segi masyarakat dan lokasi dan jaringan, saya juga takut tidak bisa bergabung atau berteman dengan anggota sekelompok karena baru pertama kalinya ketemu.

Akan tetapi semua yang dipikiran saya salah ternyata ekspektasi saya dengan realita dilokasi berbeda jauh, ternyata desa maruat adalah sebuah desa yang mudah diakses jaringannya dan sangat minim sekali penduduk walaupun perjalanan dari tempatku tinggal ke desa maruat menempuh waktu kurang lebih 6 jam lebih 15 menit, selain itu juga ternyata teman-teman kelompok saya juga diluar dari ekspektasi saya. Kisah berikutnya yaitu kisah setelah berada di tempat lokasi KKN yang dimana pada awalnya kami H-1 keberangkatan masih belum jelas akan tinggal dimana, karena kami belum menemukan posko yang akan

menjadi tempat tinggal kami, kami baru menemukan tempat tinggal kami pada saat sore hari.

Sebelum keesokan harinya berangkat ke desa maruat tersebut, tepat pada tanggal 23 Juni 2024 teman-teman berangkat, disepanjang jalan saya menengok kiri dan kanan sembari cemas dan sedih karena harus berpisah dengan keluarga dan selain itu juga cemas karena saya sebelumnya belum pernah berpergian jauh tanpa orang tua, tapi kali ini pertama saya perjalanan jauh dan cemas memikirkan apakah disana nanti bisa berbaur dengan teman-teman atau tidak, sepanjang jalan saya juga berpikir ini perjalanan kok lama sekali dan menengok kanan dan kiri yang jarang pemukiman, saya saat itu berpikir apa beneran di pelosok ya?, ternyata setelah sampai di maruat pikiran saya salah, ternyata desa maruat sesepi itu, lalu setelah perjalanan panjang saya akhirnya sampai juga diposko. Kisah berikutnya yaitu mengenai teman-teman kelompok desa maruat yang bernama Gilang, Lutfi, Ainun, Manda, Dinda, Fathul, Raina.

Melanjutkan kisah yang diatas awal mula saya bertemu secara langsung dengan teman-teman sekelompok ini pada waktu di kampus lokal 102 FTIK, sebelum itu kami hanya berkomunikasi membahas masalah knn melalui grup WA saja, pada saat digrup WA tersebut teman-teman adalah orang yang pendiam dan jika diminta masukan selalu mengikut saja, setelah bertemu di lokal 102 pun teman-teman juga termasuk orang-orang yang bukan pendiam melainkan lebih dari yang lain (slenge'an) sampai waktu saya sampai diposko teman-teman juga ada orang yang pendiam dan juga slenge'an saya pun masih canggung dengan teman-teman.

Tetapi setelah sehari kemudian wuaduh ternyata pemikiran saya salah teman-teman yang saya anggap diam ternyata adalah orang yang aktif dan humoris, banyak sekali tingkah- tingkah laku aneh dari teman-teman saya ini yang tidak membuat berhenti ketawa selalu ada saja bahan dan alasan tertawa kami, dan kami setiap diposko selalu berebutan WC / kamar mandi kami selalu tunggu-tungguan setiap mau ke WC dan setiap hari selalu ada kata “siapa di dalam kamar mandi?” dan kata “cepati dong aku mau berak nih“, dikarnakan kami ber 8 jadi selalu begitu setiap harinya.

Selain itu juga kegiatan kami selama diposko KKN adalah makan-makan terus dan jajan, teman-teman kelompok saya adalah tukang jajanan aktif yang setiap ada suara tut tut lewat di depan posko kami, atau tong tong atau ada paklek penjual pentol selalu dibelinya, selain kejadian-kejadian seperti itu kami juga pernah berselisih pemahaman karena yaa perlu diketahui kami ber 8 yang pastinya juga berbeda-beda pemikirannya, akan tetapi dari sinilah saya mendapatkan makna dan pelajaran “apa itu kebersamaan harus dilalui bersama-sama tanpa dilakukan sendiri”.

Lalu kisah berikutnya mengenai posko kami ada sedikit kejadian hal-hal mistis yang selalu menghantui saya di setiap ada teman-teman kami ada yang bisa melihat penunggu di rumah itu yang menjadi tempat tinggal kami selama KKN cerita mengenai posko kami jadi waktu awal kami meninggalkan posko kami atau saya merasa sangat nyaman namun setelah berjalan di hari-hari berikutnya saya merasa tidak nyaman menempati posko tersebut

dikarenakan hal-hal yang tidak kasat mata, akan tetapi awalnya tidak saya hiraukan karena saya merasakan hal tersebut, seringkali saya melihat hal-hal tak kasat mata tersebut akan tetapi saya diam-diam saja hingga pada akhirnya setelah tepat satu minggu kami meninggalkan posko tersebut ada kejadian yang tidak terduga yang membuat kami memutuskan untuk pindah dari posko tersebut.

Tapi apa boleh buat karena kami tidak enak dengan yang punya rumah itu ya terpaksa kami betah-betahin sampai akhir masa KKN ini selesai, ternyata kami ber 8 bisa juga untuk melewatinya itu meskipun kami menahan rasa takut ini. Lalu cerita berikutnya mengenai aktivitas kami, di minggu awal KKN kami sangat sibuk untuk berkunjung ke rumah-rumah warga, rumah rt 1,2 3,4,5 desa yang kami dapat karena ini desa yang cukup pedesaan dan didesa ini ada 3 gang (gang urip dan gang mekar dan muara telake) dan kami mendapat di bagian gang urip tersebut mempunyai jarak yang lumayan cukup jauh satu sama lainnya, dari sini penulis mendapatkan pelajaran yang cukup banyak karna bertemu dengan orang-orang yang memiliki perbedaan suku, bahasa dll.

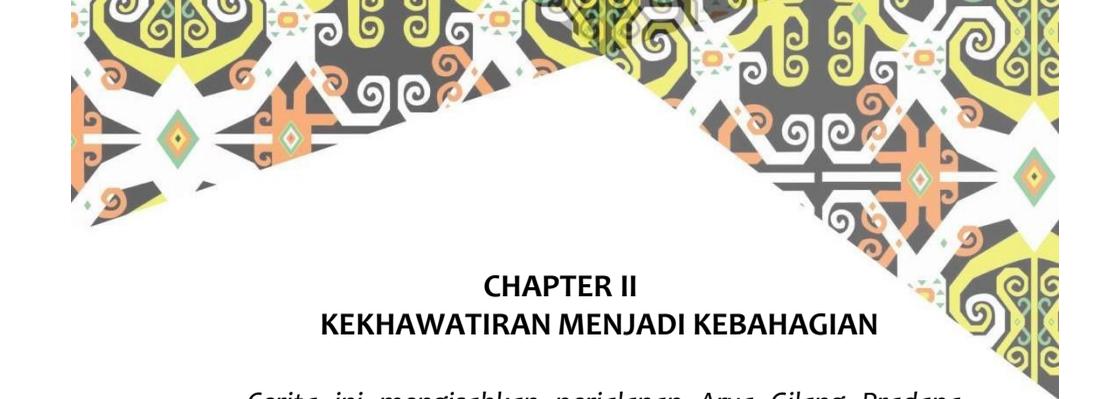
Selain itu juga kami sangat aktif dalam membantu kegiatan di desa itu dalam setiap kegiatannya, yaa walaupun capek dan mengeluh bilang tidak mau mengerjakan karna terlalu lelah tetap dikerjakan hingga larut malam, namanya juga mahasiswa KKN yang harus mengabdikan kepada masyarakat kami pasti kerjakan sebagai rasa tanggung jawab kami. Cerita selanjutnya, maaf yaa kawan kalau dari tadi tidak berhenti bercerita karena yaaa memang banyak sekali cerita yang didapat selama di tempat KKN ini, oke kita lanjut cerita mengenai

masyarakatnya desa maruat, saya benar-benar bersyukur bisa mendapatkan lingkungan masyarakat yang membuat nyaman dan bersyukur banyak sekali pelajaran yang didapat sekali dari masyarakat dan perangkat desa, mereka sangat peduli dengan kami, seperti menyambut kami dengan hangat, memperdulikan kami, mengingatkan kami akan hal yang baik-baik, memperdulikan kebutuhan kami seperti kebutuhan makan kami, setiap kegiatan aktivitas kami baik di masyarakat apalagi di beberapa desa yang kami koordinir kami selalu disambut dengan hangat dan selalu dihidangkan makanan, apalagi setiap aktivitas di kantor desa kami tidak pernah dibiarkan lapar, kami selalu disediakan makanan dan hal-hal yang kami butuhkan, masyarakat desa maruat memang sangat-sangat baik dan hangat-hangat sekali dalam menerima kami.

Dari cerita diatas penulis mendapatkan pengalaman dan cerita yang luar biasa dari segi mana pun, banyak cerita sedih dan bahagia di KKN 2024 ini sebelum mengakhiri book chapter ini saya pribadi ingin menitipkan kata-kata yaitu : jangan pernah takut untuk mencoba atau melakukan sesuatu lakukan saja terlebih dahulu ketakutan mu akan sesuatu belum tentu sepenakut yang ada dipikiranmu, lakukan dan coba lah selagi itu jalan yang baik dan jalan yang benar, jika kamu anggap KKN itu berat, itu salah KKN adalah hal yang mudah. Sesuatu yang belum terlewati akan susah jika kita pikirkan terus akan tetapi jika sudah diniatkan maka insyaallah akan terlewati dengan mudah akan ada sesuatu didepan yang lebih berat atau ringan yang akan kita hadapi, jadi satu kuncinya adalah niatkan hatimu, berdoa, dan jalani dan satu lagi menurut saya sesekali mengeluh dan menangis dalam melewati sesuatu tidak apa-apa karna hal tersebut hal yang wajar

yang penting harus tetap ingat dengan niat kita bersama, usaha dan doa akan selalu bersamamu.

Sekali lagi saya mau mengucapkan banyak terimakasih dan maaf dengan teman-teman semuanya: Gilang, Lutfi, Ainun, Manda, Dinda, Fathul, Raina makasih sudah mau menjadi teman selama di KKN 2024 ini. Maafin aku teman-teman semuanya kalau aku ada salah kata sama kalian. Makasih sudah menemani di 43 hari di kehidupan ini dengan sifat dan sikap kalian yang penuh dengan ketidakjelasan yang lucu. Oke baik kawan- kawan cukup sekian cerita dari saya pribadi, mohon maaf bila ada kesalahan kata saya mengucapkan banyak-banyak beribu maaf kepada teman-teman semuanya, sebelum saya tutup saya ingin mengucapkan banyak- banyak terimakasih kepada semua orang yang berpartisipasi dalam KKN ini, KKN di desa maruat sangat memberikan banyak pelajaran pembangun diri bagi saya, cukup sekian saya ucapkan terimakasih.



CHAPTER II

KEKHAWATIRAN MENJADI KEBAHAGIAN

Cerita ini mengisahkan perjalanan Arya Gilang Pradana, seorang mahasiswa introvert dan pemalu dari Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda. Awalnya, Arya merasa khawatir dan cemas ketika mengetahui bahwa ia ditempatkan dalam kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) di lokasi yang jauh, tanpa teman sekelasnya. Kekhawatirannya semakin besar ketika ia secara tak terduga dipilih sebagai ketua kelompok KKN, sebuah tanggung jawab yang dirasanya terlalu berat. Namun, perjalanan KKN-nya justru mengajarkan Arya banyak hal. Dari keraguan dan ketidakpastian, ia perlahan mulai beradaptasi dan menemukan kenyamanan bersama kelompoknya. Masyarakat desa tempat mereka tinggal menyambut mereka dengan hangat, dan teman-teman satu kelompoknya menjadi seperti keluarga kecil yang mendukungnya dalam setiap tantangan.

Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan Arya tentang kepemimpinan dan kerjasama, tetapi juga membantu dirinya mengatasi ketakutan dan membuka diri terhadap hal-hal baru. KKN yang awalnya dianggap sebagai beban, berubah menjadi salah satu pengalaman paling berharga dalam hidupnya. Arya merasa bersyukur atas kesempatan tersebut dan berterima kasih kepada teman-teman yang telah mendukung dan melengkapi kekurangannya. Cerita ini adalah sebuah refleksi tentang bagaimana ketakutan dapat berubah menjadi kebahagiaan jika kita berani keluar dari zona nyaman



ARYA GILANG PRADANA 2 (Long Kali – Desa Maruat)

KEKHAWATIRAN MENJADI KEBAHAGIAN

Hai... Nama Saya Arya Gilang Pradana, panggil saja Gilang. Saya Berasal dari Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Program Studi Hukum Keluarga. Jujur saya adalah orang yang Bisa dibilang Introvert dan pemalu, saya juga orang yang bisa dibilang sangat sulit untuk beradaptasi dalam bergaul apalagi berada di lingkungan yang baru dan mengenal orang-orang yang baru. Bagi orang seperti saya, itu semua membutuhkan tenaga yang ekstra dan proses yang lama untuk bisa menyesuainya dan itu tidak gampang dan pasti akan sangat melelahkan, oleh karena itulah mungkin ini menjadi alasan saya mempunyai teman yang sedikit karena saya sangat malas untuk mengenal orang yang baru, dan saat musim KKN dimulai tibalah awal cerita pengalaman saya Bersama orang-orang baru dimulai.

Semua berawal ketika saya berharap ingin satu kelompok KKN dengan teman sekelas saya dan juga tidak perlu jauh-jauh keluar dari kota yang saya tinggali. Dan saya tidak ingin KKN menjadi pengalaman yang membebani, terlebih lagi ini adalah pengalaman pertama bagi saya.

Namun, Tuhan Mempunyai rencana kehidupan yang berbeda dari apa yang saya rencanakan. Saya tidak satu kelompok dengan teman sekelas saya dan saya mendapatkan lokasi KKN ditempat yang jauh yang belum pernah saya kunjungi dan saya ketahui sebelumnya. Pada saat itu saya bingung dan saya khawatir, saya takut ini akan menjadi pengalaman yang membebani bagi saya karena dalam pikiran saya apa bisa seorang introvert dan pemalu seperti saya untuk beradaptasi mengenal orang dan lingkungan baru dalam waktu cepat?, sampai-sampai saya ingin untuk bertukar lokasi KKN sesuai dengan yang saya inginkan.

Walaupun saya memang sudah mengantisipasi hal ini sebelum ini terjadi, saya Sudah menyiapkan fisik dan juga mental jika memang hal ini terjadi, dan ternyata benar benar kejadian. Suatu yang sudah saya persiapkan ini juga yang menjadi motivasi saya untuk berani memulai untuk keluar sejenak dari sisi introvert dan pemalu saya untuk mencari pengalaman baru Bersama orang-orang baru, dukungan dan doa orang tua saya juga tak kalah penting menjadi motivasi bagi saya.

Pengalaman pertama yang saya dapatkan yang diluar dugaan saya, yaitu ketika teman-teman kelompok saya memilih saya untuk menjadi ketua kelompok. Saya terkejut dan bingung. Saya merasa tidak memiliki pengalaman yang cukup untuk memimpin, apalagi di antara orang-orang yang baru saya kenal. Ada delapan orang dalam kelompok kami, termasuk saya, dan saya merasa cemas apakah saya bisa beradaptasi dengan mereka.

Hari-hari pertama KKN berjalan dengan perasaan campur aduk. Saya berusaha menyesuaikan diri, meskipun dalam hati kecil

saya meragukan diri sendiri. Saya berpikir bahwa butuh waktu lama untuk bisa merasa nyaman di sekitar mereka. Namun, seiring berjalannya waktu, saya mulai menyadari bahwa kekhawatiran saya tidak sepenuhnya beralasan. ditambah lagi sesaatnya kami tiba di desa Maruat yang menjadi tempat lokasi kami ber KKN, kami disambut sangat hangat dan ramah senyum dari masyarakat seolah-olah kami dianggap seperti keluarga sendiri. Dan ini seketika mematahkan kekhawatiran pikiran saya yang beranggapan bahwa mengenal orang baru itu sangat-sangat sulit apalagi untuk bisa beradaptasi agar bisa akrab.

Tanpa saya sadari, saya mulai merasa nyaman dengan kelompok saya. Mereka bukan hanya teman satu kelompok, tapi juga menjadi keluarga kecil di lokasi KKN. Saya menemukan bahwa beradaptasi tidaklah serumit yang saya bayangkan. Mereka mendukung saya sebagai ketua, dan kami bersama-sama menjalani setiap tantangan yang ada.

Dari kegiatan sosial, berinteraksi dengan masyarakat setempat, hingga melewati suka dan duka bersama, semua itu menjadi pengalaman yang mengubah pandangan saya. Saya yang awalnya merasa khawatir dan tidak percaya diri, kini merasa lebih terbuka dan menikmati setiap momen yang ada. Saya belajar bahwa kebahagiaan dan keakraban bisa tercipta lebih cepat daripada yang saya kira, asalkan kita mau membuka diri dan menerima keadaan.

KKN yang awalnya saya kira akan menjadi pengalaman yang biasa saja, ternyata menjadi salah satu pengalaman paling berharga dalam hidup saya. Saya belajar banyak, tidak hanya tentang bagaimana memimpin dan bekerja sama, tetapi juga

tentang diri saya sendiri. Saya belajar bahwa terkadang, di balik rasa takut dan keraguan, ada kebahagiaan yang menunggu untuk ditemukan.

Dan kini, saat saya mengenang kembali momen-momen itu, saya merasa bersyukur. Ternyata, menjadi ketua kelompok KKN yang saya anggap sebagai beban di awal, justru menjadi jembatan yang menghubungkan saya dengan kebahagiaan yang tak terduga. Pengalaman ini mengajarkan saya bahwa adaptasi tidak selalu membutuhkan waktu yang lama, dan kebahagiaan bisa ditemukan di tempat yang tidak kita duga walaupun dengan waktu yang singkat.

Terimakasih Untuk Teman-teman saya yang sudah mendukung saya, melengkapi kekurangan saya , dan mau menjadi teman yang baik untuk saya. Terimakasih banyak atas canda tawa selama 45 harinya. Percayalah kawan, cerita yang saya tulis ini hanya sebagian kecil dari banyaknya kenangan yang kita ukir Bersama, Begitu banyak kenangan moment dan pengalaman yang saya dapatkan Bersama kalian dan jarang bahkan belum pernah saya dapatkan sebelum mengenal kalian. Oleh sebab itu, tidak semua bisa saya tulis di dalam isi buku ini namun akan selalu tersirat dan tersimpan didalam memory hati ini bahwa ditakdirkannya kalian hadir di dalam hidup saya adalah sesuatu yang paling saya syukuri dan membuat kehidupan saya menjadi berubah lebih berwarna.

Tanpa Kalian Semua mungkin saya hanyalah seorang Pemalu yang minim pengalaman dan banyak kekurangan namun kalian melengkapi segala kekurangan saya, membuat saya menjadi lebih baik dan menjadi orang yang lebih bermanfaat bagi

diri saya maupun orang lain. Semoga kebaikan yang kalian lakukan dibalas lebih baik lagi oleh tuhan. Maaf apabila selama 45 hari saya memiliki banyak kekurangan yang menjadi beban buat kalian, maaf bila selama KKN ada perbuatan maupun perkataan saya yang kurang mengenakan di hati kalian. Sekali lagi terimakasih banyak atas kenangannya kawan-kawan, semoga kita tidak saling melupakan, SEE YOU ON TOP.



CHAPTER III

AWAL KISAH KITA DI MARUAT

Kisah nya bermula Ketika pembentukan sekaligus pengumuman kkn dari pihak kmpus saya disini merasa deg degan sekaligus takut takut knp? Karna nanti yang saya takutkan teman satu kelompok saya tidak sefrekuensi dengan saya dan pada hari itu tiba lah pengumuman kkn dan saya di kasi tau teman saya bahwa sdh keluar pengumuman pembentukan kelompok sekaligus penempatan nya dan disitu saya langsung bergegas membuka hape dan saya liat nama nama teman saya sekaligus tempat nya dan pertama kali saya buka web dan timbul nama2 nya saya selfok sama nama teman saya sekli nya itu adalah teman sekelas saya dan langsung saja saya lihat saya di tempatkan di desa apa dan saya langsung cari di google maps dan saya lihat kan gambar di google maps tersebut dan saya sdh berekspetasi bahwa desa yang saya akan datangi tersebut adalah desa yang dekas Pantai jalanan bagus trs jaringan bagus dan dekat dari perkotaan dan disitu saya sangat gembira karna desa saya dekat sama Pantai istilah nya wor it lah ini desa tapi di sini saya masi deg degan dengan teman satu kelompok saya bakalan gimana tapi ya sudah di saat itu saya sdh tidak terlalu memikirkan teman satu kelompok saya apakah asik atau gimna.



MUHAMMAD LUTHFI RAHMAN 3 (Long Kali – Desa Maruat)

AWAL KISAH KITA DI MARUAT

Kisah nya bermula Ketika pembentukan sekaligus pengumuman kkn dari pihak kampus saya disini merasa deg degan sekligus takut takut knp? Karna nanti yang saya takutkan teman satu kelompok saya tidak sefrekuensi dengan saya dan pada hari itu tiba lah pengumuman kkn dan saya di kasi tau teman saya bahwa sdh keluar pengumuman pembentukan kelompok sekaligus penempatan nya dan disitu saya langsung bergegas membuka hape dan saya liat nama nama teman saya sekaligus tempat nya dan pertama kali saya buka web dan timbul nama nya saya salfok sama nama teman saya sekli nya itu adalah teman sekelas saya dan langsung saja saya lihat saya di tempatkan di desa apa dan saya langsung cari di google maps dan saya lihat kan gambar di google maps tersebut dan saya sdh berekspetasi bahwa desa yang saya akan datang tersebut adalah desa yang dekas Pantai jalanan bagus trs jaringan bagus dan dekat dari perkotaan dan disitu saya sangat gembira karna desa saya dekat sama Pantai istilah nya wor it lah ini desa tapi di sini saya masi deg degan dengan teman satu kelompok saya bakalan gimana tapi ya sudah di saat itu saya sdh tidak terlalu memikirkan teman satu kelompok saya apakah asik atau

gimna. Setelah berjalan nya waktu hari demi hari dilewati setelah pengumuman pembentukan tempat kkn tersebut tiba lah hari Dimana saya bertemu dengan satu kelompok saya untuk pertama kali nya dan distu saya beranggapan teman satu kelompok saya kek nya gak bisa di ajak bercanda dan lain sebagai nya.

Setelah itu hari demi hari waktu demi waktu saya lewati dan tibalah saat nya pemberangkatan kkn ketempat tujuan dan distu saya sangat antusias karna espetasi saaya yang terlalu tinggi saya bersemangat dan dsni kelompok saya berangkat lebih awal dari pada jadwal pemebrakatan dari kmpus seperti yang sudah di sepakati bersama lalu tiba lah saya berangkat ke tempat tujuan awal pemberangkatan tersebut di pagi yang mendung dan disambut dengan hujan yang saling berjatuhan dari langit dan juga gemuruh petir yang saling bersautan mengawali perjalanan saya ke desa maruat dalam perjalanan saya ke desa maruat saya menggunakan mobil trevel bersama dengan teman satu kelompok saya danndi sepanjang jalan saya melihat air yang terus berjatuhan pohon pohon yang sangat gembira karna telah turun hujan dan di sepanjang jalan saya melihat banyak sekli pohon pohon dan masi banyak lagi dan tidak terasa sdh sampai di penajam dan saya sudah ekstsaitit dan sekli nya pas saya perjalana menuju kesna sekli nya tidak sesuai eskpetasi masuk nya dari kota ke desa sekitar 1 jam lebih sedikit dan disni saya sangat deg degan Ketika saya melihat jalanan yang begitu sangat saat tidak sesuai ekspetasi dan saya tkut Ketika saya tkut Ketika disana jaringan jelek.

Kisah berikutnya yaitu mengenai teman- teman kelompok desa maruat yang bernama gilang, lutfi,

ainun, manda, dinda, fatul, raina. Melanjutkan kisah yang diatas awal mula saya bertemu secara langsung dengan teman-teman sekelompok ini pada waktu di kampus lokal 102 FTIK, sebelum itu kami hanya berkomunikasi membahas masalah kkn melalui grup WA saja, pada saat digrup WA tersebut teman-teman adalah orang yang pendiam dan jika diminta masukan selalu mengikut saja, setelah bertemu di lokal 102 pun teman-teman juga termasuk orang-orang yang bukan pendiam melainkan lebih dari yang lain (slenge'an) sampai waktu saya sampai diposko teman-teman juga ada orang yang pendiam dan juga slenge'an saya pun masih canggung dengan teman-teman.

Tetapi setelah sehari kemudian wuaduh ternyata pemikiran saya salah teman-teman yang saya anggap diam ternyata adalah orang yang aktif dan humoris, banyak sekali tingkah- tingkah laku aneh dari teman-teman saya ini yang tidak membuat berhenti ketawa selalu ada saja bahan dan alasan tertawa kami, dan kami setiap diposko selalu berebutan WC / kamar mandi kami selalu tunggu-tungguan setiap mau ke WC dan setiap hari selalu ada kata “siapa di dalam kamar mandi?” dan kata “cepati dong aku mau berak nih“, dikarnakan kami ber 8 jadi selalu begitu setiap harinya, selain itu juga kegiatan kami selama diposko KKN adalah makan-makan terus dan jajan, teman-teman kelompok saya adalah tukang jajanan aktif yang setiap ada suara tut tut lewat di depan posko kami, atau tong tong atau ada paklek penjual pentol selalu dibelinya, selain kejadian-kejadian seperti itu kami juga pernah berselisih pemahaman karena yaa perlu diketahui kami ber 8 yang pastinya juga berbeda-beda pemikirannya, akan tetapi dari sinilah saya mendapatkan makna dan pelajaran “apa itu

kebersamaan harus dilalui bersama-sama tanpa dilakukan sendiri”.

Lalu kisah berikutnya mengenai posko kami ada sedikit kejadian hal-hal mistis yang selalu menghantui saya di setiap ada teman-teman kami ada yang bisa melihat penunggu di rumah itu yang menjaditempat tinggal kami selama KKN cerita mengenai posko kami jadi waktu awal kami meninggalkan posko kami atau saya merasa sangat nyaman namun setelah berjalan di hari-hari berikutnya saya merasa tidak nyaman menempati posko tersebut dikarenakan hal-hal yang tidak kasat mata, akan tetapi awalnya tidak saya hiraukan karena saya merasakan hal tersebut, seringkali saya melihat hal-hal tak

kasat mata tersebut akan tetapi saya diam-diam saja hingga pada akhirnya

setelah tepat satu minggu kami meninggalkan posko tersebut ada kejadian yang tidak terduga yang membuat kami memutuskan untuk pindah dari posko tersebut. Tapi apa boleh buat karena kami tidak enak dengan yang punya rumah itu ya terpaksa kami betah-betahin sampaiakhir masa KKN ini selesai, ternyata kami ber 8 bisa juga untuk melewatinya itu meskipun kami menahan rasa takut ini.

Lalu cerita berikutnya mengenai aktivitas kami, di minggu awal KKN kami sangat sibuk untuk berkunjung ke rumah-rumah warga, rumah rt 1,2 3,4,5 desa yang kami dapat karena inidesa yang cukup pedesaan dan didesa ini ada 3 gang (gang urip dan gang mekar dan muara telake) dan kami mendapat di bagian gang urip tersebut mempunyai jarak yang lumayan cukup jauh satu sama lainnya, dari sini penulis

mendapatkan pelajaran yang cukup banyak karna bertemu dengan orang-orang yang memiliki perbedaan suku, bahasa dll. Selain itu juga kami sangat aktif dalam membantu kegiatan di desa itu dalam setiap kegiatannya, yaa walaupun capek dan mengeluh bilang tidak mau mengerjakan karna terlalu lelah tetap dikerjakan hingga larutmalam, namanya juga mahasiswa KKN yang harus mengabdikan kepada masyarakat kami pasti kerjakan sebagai rasa tanggung jawab kami. Cerita selanjutnya, maaf yaa kawan kalau dari tadi tidak berhenti bercerita karena yaaa memang banyak sekali cerita yang didapat selama di tempat KKN ini, oke kita lanjut cerita mengenai masyarakatnya desa maruat. Dan sekian cerita saya di desa maruat see uuuu



CHAPTER IV

WAKTU SINGKAT, UNTUK BERIBU KENANGAN

Rasanya bahagia ketika tau bakal KKN di sana, hingga pada akhirnya semua yang aku bayangkan tak semua terjadi. Bahkan yang tak terbayangkan itu terjadi, semua hal yang membuat saya semakin belajar rasa sabar, syukur, dan ikhlas. Pengalaman yang diberikan terlalu campur aduk rasanya. Akan tetapi, jika tidak KKN disana, mungkin saya tidak akan tahu bahwa ternyata saya selemah itu.





DWI RASTIKA AMANDA 4 (Long Kali – Desa Maruat)

WAKTU SINGKAT, UNTUK BERIBU KENANGAN

Hai hai hai, perkenalkan nama saya Dwi Rastika Amanda. Panggil aja manda. Saya berasal dari prodi Pendidikan Agama Islam UINSI Samarinda. Disini saya akan menceritakan tentang pengalaman dari awal hingga akhir saat saya KKN di Desa Maruat. Sebelumnya saya mau kasih tau satu hal. Sebelum mulai kuliah saya pernah berdoa seperti ini “ya allah, semoga nanti pas KKN saya ditempatkan di Paser...” and BOOM! Saya beneran ditempatkan di Paser hahahahaha, kalian mau tau kenapa saya ingin sekali KKN di paser? Karena dari dulu saya sudah sering mendengar tentang paser yang memiliki banyak sekali pantai, dan saya sangat suka melihat pantai dan mendengar deruan ombaknya.

Semakin mendekati hari pengumuman saya makin pasrah akan ditempatkan dimana, yang terpenting adalah memiliki teman KKN yang bisa diajak kerja sama. Semua ekspektasi saya tidak begitu tinggi pada saat itu, bahkan keinginan saya KKN di Paser hampir saja saya kubur. Tapi bapak saya bilang, “apa salahnya berdoa?” hemm ada benarnya juga ya. Malam sebelum tidur saya berdoa, “ya allah tempatkan dimana yang paling baik menurut engkau ya allah”. Pagi nya saya buka whatsapp dan rame banget teman teman saya sudah dapat lokasi dan teman

kelompoknya, saya bolak balik web tapi belum ada juga, saya makin pasrah sambil ngerjakan tugas UAS yang belum selesai. Tiba tiba, di jam 13:34 ada chat masuk dari teman sekelas saya. Ngirim foto dengan kalimat “satu kelompok /emot nangis”, trus saya kaget wahh alhamdulillah sekelompok sama orang yang dikenal. Trus saya liat lokasinya di Desa Maruat, saya buka google dan saya makin senang lagi ternyata beneran di Paser. Saya senang bukan main dan langsung telpon keluarga.

Ini pengalaman saya untuk pertama kalinya keluar daerah selain Samarinda-Kubar, menempuh perjalanan berjam jam menggunakan motor dan akhirnya saya bisa liat secara langsung gimana itu Bukit Suharto, gimana itu Kapal Penyebrangan Laut, terdengar norak tapi ini beneran pertama kali hehehe. Bertemu teman baru yang baru beberapa hari kenal, jadi perasaan canggung itu beneran ada. Tapi hitungan beberapa hari kami semua jadi akrab.

Sesampainya kami di Desa Maruat, kami langsung disambut dengan hangat oleh pak Kepala Desa dan beberapa Staff nya, dan juga oleh ibu bapak pemilik rumah. Dan satu hal yang membuat saya agak kaget, posko kami susah air. Saya langsung mikir keras, allahuakbar bagaimana ini. Akan tetapi air tetap menyala 2 kali sehari, jadi saya sedikit agak lega. Untuk pertama kalinya saya memiliki pengalaman tentang susahnya hidup tanpa air mengalir, harus menghemat air untuk buang air kecil dan buang air besar. Terlepas dari itu semua, masyarakat desa ini sangat baik, mereka mempersilahkan kami untuk mandi bahkan cuci baju dirumah mereka yang memiliki sumur bor pribadi.

Hari demi hari berlalu, kami mengikuti kegiatan rutin seperti posyandu, pengajian ibu ibu, mengerjakan Proker, dan lain lain. Sebenarnya saya ingin menceritakan sesuatu, tapi berbau mistis. Hanya saja sepertinya tidak aman kalau saya ceritakan disini. Cukup saya dan teman teman saya aja ya yang tau hehehe...

Memiliki teman baru itu sangat menyenangkan, bertemu Dinda, Raina, Ainun, Luthfi, Gilang, Fathul, dan Hasbullah. Berbeda karakter dan sifat membuat saya belajar banyak dari mereka. Walaupun kami baru kenal, tapi sudah seperti keluarga karena 40 hari lebih kami selalu bersama sama. Menurut saya, sesusah apapun disana tapi kalau dijalani bareng-bareng semuanya terasa ringan. Mandi di masjid gonceng tiga, ke masjid gonceng 3, masak, makan, tidur, semuanya selalu bersama. Hal yang tidak akan dilupakan itu ketika kita makan beralaskan daun pisang dan beli kertas nasi karena piring tidak tercuci akibat mati air. Sudah seperti berkemah saja, hahahah. Bahkan kami pernah jalan kaki dari posko ke empang, mana semua iya iya aja lagi, jaraknya jauh banget. Tapi seru, anggap saja olahraga. Karena jalannya bareng teman-teman jadi rasa capeknya tidak terlalu terasa.

KKN di desa Maruat memberikan saya banyak sekali pelajaran dalam hidup. Bertemu dengan warga desa yang sangat solid, ramah, baik, bahkan sangat terasa kekeluargaannya. Rasanya hangat sekali. Saya yakin, Allah selalu memiliki rencana yang terbaik dan alasan mengapa saya ditakdirkan untuk KKN di Desa ini. Desa yang membuat mata saya puas memandang luasnya langit dan indahnya bintang bertebaran, Desa yang memanjakan mata saya dengan keindahan Sunset nya di sore hari, Desa yang membuat saya merasa puas minum air kelapa tanpa harus membelinya, dan makan ikan hasil dari empang yang diberi

warga desa. Walaupun keinginan saya di Paser adalah menjelajahi Pantainya, ternyata saya hanya sempat ke 2 pantai saja dan dengan waktu yang singkat. Tapi itu tidak masalah, setidaknya impian saya terwujud

Desa Maruat, terima kasih telah memberikan banyak sekali pengalaman untuk saya pribadi. Kenangan ini akan saya ceritakan pada teman, keluarga, hingga anak saya nanti. Teruntuk teman-teman seperjuangan saya, terima kasih banyak. Kalian semua luar biasa, saya senang dipertemukan dengan kalian, semoga kita semua bisa berteman selamanya, dan jangan sampai asing ya!

Sampai jumpa di lain waktu <3



CHAPTER V

40 HARI MENJADI BAGIAN DAN MERAJUT KENANGAN DI DESA MARUAT

Selama 40 hari, sekelompok mahasiswa dari berbagai jurusan menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Maruat, sebuah desa terpencil yang dikelilingi oleh pohon kelapa, pohon sawit dan empang serta sawah yang masih asri. Desa ini terkenal dengan keindahan alamnya, tetapi juga memiliki berbagai tantangan yang dihadapi warganya sehari-hari, seperti keterbatasan air serta jalan yang sepenuhnya belum semensasi bahkan penchayaan lampu yang kurang untuk menerangi jalan. Ketika pertama kali tiba di Desa Maruat, para mahasiswa disambut dengan ramah oleh warga setempat. Meskipun mereka datang dengan semangat dan niat baik, awalnya tidak mudah bagi mereka untuk beradaptasi dengan kondisi desa yang jauh berbeda dari kehidupan kota yang biasa mereka jalani. Mereka harus belajar hidup tanpa sinyal telepon yang kuat, air yang melimpah, dan listrik yang stabil. Namun, semua itu justru menjadi awal dari pelajaran berharga yang akan mereka dapatkan selama tinggal di sana.

Di minggu pertama, para mahasiswa mulai merencanakan berbagai program yang akan mereka laksanakan. Mereka melakukan survei untuk mengetahui kebutuhan utama warga desa dan menentukan prioritas program yang akan dijalankan. Ada yang fokus pada pendidikan anak-anak dengan memberikan bimbingan belajar dan kegiatan kreatif di sekolah dasar setempat, sementara

yang lain memberikan penyuluhan kesehatan,keagamaan dan lain sebagainya.Seiring berjalannya waktu, ikatan antara para mahasiswa dan warga desa semakin erat. Mereka mulai merasa menjadi bagian dari komunitas Desa Maruat. Setiap pagi, anak-anak dengan antusias menunggu kedatangan mahasiswa untuk belajar dan bermain bersama. Para ibu-ibu dengan hangat menyambut mereka setiap kali ada kegiatan penyuluhan atau kegiatan lainnya. Para mahasiswa pun sering diajak oleh warga untuk ikut serta dalam kegiatan desa, seperti melihat panen ikan di empang,yasinan ,posyandu,sholawatan,ngajar TPA,SD dan SMP hingga acara-acara yang ada di desa Maruat. Keakraban dan kebersamaan ini memberikan rasa dan kebahagiaan tersendiri bagi para mahasiswa.

Di sisi lain, para mahasiswa juga mendapatkan banyak pelajaran hidup dari warga Desa Maruat. Mereka belajar tentang ketulusan, kesederhanaan, dan kerja keras. Warga desa mengajarkan mereka bahwa kebahagiaan tidak selalu diukur dari materi, tetapi dari hubungan yang baik dengan sesama dan rasa syukur atas apa yang dimiliki. Mereka juga menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan alam, yang menjadi sumber kehidupan bagi desa ini. pohon kelapa,pohon sawit,empang serta sawah yang asri menjadi tempat mereka menemukan kedamaian dan refleksi diri.Mendekati akhir masa KKN, para mahasiswa mulai merasakan kesedihan karena harus meninggalkan Desa Maruat. Mereka tahu bahwa apa yang mereka lakukan selama 40 hari ini mungkin belum cukup untuk memberikan perubahan besar, tetapi mereka berharap kontribusi mereka dapat memberikan dampak positif, sekecil apapun itu, bagi desa ini. Mereka juga merasa bahwa pengalaman ini telah mengubah diri mereka menjadi pribadi yang lebih matang, bijaksana, dan peduli terhadap sesama.Pada hari

terakhir, diadakan acara perpisahan sederhana namun penuh makna. Warga desa dan para mahasiswa saling memberikan kata-kata perpisahan yang penuh haru. Para mahasiswa mengucapkan terima kasih atas segala bantuan, pengertian, dan kehangatan yang telah diberikan oleh warga Desa Maruat. Mereka juga meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama menjalani KKN di desa ini. Sebagai tanda kenangan, mereka menyerahkan beberapa cendera mata dan hasil dari program-program yang telah mereka laksanakan. Ketika akhirnya para mahasiswa harus berangkat meninggalkan Desa Maruat, mereka melakukannya dengan hati yang penuh kenangan dan rasa cinta yang tulus. Perpisahan ini bukanlah akhir, melainkan awal dari komitmen mereka untuk terus berkontribusi kepada masyarakat di manapun mereka berada. Mereka membawa pulang tidak hanya pengalaman dan pelajaran, tetapi juga hubungan emosional yang dalam dengan Desa Maruat dan warganya.

Cerita ini adalah kisah tentang bagaimana KKN mengubah perspektif para mahasiswa tentang kehidupan, tentang bagaimana mereka belajar untuk memberikan dan menerima, dan tentang bagaimana sebuah desa kecil di pelosok negeri menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup mereka. Desa Maruat, dengan segala kesederhanaan dan kehangatannya, telah menjadi tempat di mana mereka menemukan arti sebenarnya dari kebersamaan, cinta terhadap sesama, dan kepedulian terhadap lingkungan dan warga sekitar. Sebuah tempat yang akan selalu kami kenang dan rindukan.



DINDA DARMAYANTI 5 (Long Kali – Desa Maruat)

40 HARI MENJADI BAGIAN DAN MERAJUT KENANGAN DI DESA MARUAT

Hai, nama saya dinda dari prodi PGMI ini kisah saya selama KKN di desa Maruat. berawal dari pengumuman penempatan KKN ya mungkin agak syok liat penempatan KKN nya setelah liat maps, awalnya saya tidak ingin KKN di desa sana di karenakan beberapa halangan yang mungkin tidak bisa di tempatkan disana. Beberapa hari sebelum keberangkatan saya mengurus untuk perpindahan lokasi KKN, Namun sampailah tiba H-1 keberangkatan kami tapi lokasi KKN saya tidak perpindahan. sedikit kecewa tapi apalah daya takdir berkata lain. akhirnya saya memutuskan untuk menerima penempatan KKN yang sudah ditentukan dengan harapan Semoga apapun disana nanti semuanya berjalan lancar.

Pada hari minggu, 23 juli 2024 mulailah keberangkatan kami untuk menuju desa Maruat. kami berkumpul di kampus sampai semua teman-teman datang. ketika semua datang beserta mobil yang akan kami naiki namun disini kami mengalami kendala yaitu barang-barang yang kami gunakan tidak memungkinkan untuk satu mobil saja, akhirnya dengan dadakan pun kami memesan mobil satu lagi agar barang kami bisa di bawa semua. keberangkatan pun di mulai 4 orang menaiki mobil, 4 orang menggunakan motor dengan beberapa pertimbangan pada saat

kami rapat sebelum keberangkatan.perjalanan pun diiringi dengan rintikan hujan.aku menikmati perjalanan ini karena untuk pertama kalinya aku melewati perjalanan menuju ke desa Maruat kabupaten paser kecamatan long kali.perjalanan pun berjalan lancar,beberapa pemandangan dan bangunan yang sangat indah membuat mata semakin enak memandang dan mengagumi hal-hal yang cukup menarik.beberapa desa telah kami lewati hingga saat nya kami tiba di desa Maruat kabupaten paser kecamatan long kali.kami di sambut dan di arahkan salah satu perangkat desa Maruat.lalu,kamu di antarkan ke posko kami yang kebetulan salah satu tempat warga kami di sambut dengan hangat oleh pemilik rumah.kami pun bejabat tangan dan besalaman setelah itu kami memindahkan barang dari mobil ke rumah.kami mengobrol dengan bapak dan ibu sambil menunggu kedatangan teman kami yang menaiki motor.tak lama kemudian kami kedatangan bapak kepala desa dan perangkat desa lainnya yang menyambut dengan baik kedatangan kamu di desa tersebut.

Keesokannya harinya pada tanggal 24 juni 2024,dimana hari pertama kami melakukan kegiatan di desa Maruat yaitu berkunjung ke kantor kepala desa Maruat,dimna pada saat itu kebutuhan di kantor tersebut sedang ada acara yaitu pelantikan pantralih,setelah acara selesai kami berbincang-bincang lalu pamit untuk melihat dan mengelilngi desa Maruat sambil berkenalan dan menyapa warga desa Maruat.senyum dan sapaan mereka membuat kedamaian di hati.di desa Maruat ini mayoritas suku di sini yaitu suku bugis adapun suku yang lain jawa dan lainnya namun perbedaan antar suku ini tidak membuat mereka ada perbedaan semua saling berdampingan dan saling antusias dalam acara yang ada di desa Maruat. Inilah salah satu kekaguman saya

pada desa ini.kami di bawa salah satu perangkat desa untuk mengenal desa Maruat dan melihat aktivitas warganya kami pun diajak ke empang salah satu mata pencaharian desa ini selain ini ada sawit,kelapa,empang dan bersawah.sejak kedatangan kami di ketahui oleh warga tak sedikit pun makanan yang kami terima dari mereka ad udang,ikan bandeng,dan kepiting,pisang,kerupuk kue dan lain-lain.kami sangat berterima kasih banyak kepada warga desa Maruat.hari pun mulai petang.aktivitas dimalam hari yang kami lakukan yaitu sholat di masjid dan mengajar anak-anak yang ada dimasjd.adapun kegiatan setelah sholat kami melakukan evaluasi,berdiskusi untuk apa yang sudah di lakukan sebelum dan selanjutnya nanti.

Hari berikutnya saya dan teman saya selaku divisi humas ikut salah satu pantralih yang sudah di lantik sebelumnya untuk membantu cokolit kerumah warga sekaligus mengenal lebih dekat warga desa Maruat dan juga mengajak anak-anak untuk bermain sambil belajar diposko kami dan memberi tau anak untuk ikut lomba yang akan kami adakan pada saat satu muhahraam nanti.hari pun berlalu esoknya kami di undang untuk menghadiri musdes(musyawarah desa)di kantor kepala desa Maruat.ada banyak hal yang kami dapat dan dengar dalam acara ini.pulang dari sini kami perempuan nya mendapat undangan majelis dari ibu-ibu kami pun menghadiri undangan tersebut selain majelis adapun kegiatan yang sering dilakukan setiap minggunya oleh ibu-ibu di desa Maruat yaitu yasinan dan sholawatan.dari sini banyak hal yang saya dapat dan Pengalaman yang bermakna dimana selain kegiatan yang dilakukan disini terjalin silaturahmi yang baik.Lanjut kegiatan esoknya yaitu kantor BPD dimana kami disambut dengan baik oleh pengurusnya kami berbincang-

bincang. jadi, kantor BPD ini adalah tempat dimana warga untuk menyampaikan kendala pendapat dan apresiasi warga desa Maruat.

aktivitas selanjutnya pun berlangsung kami Mengajak anak Karang taruna dan irma di desa Maruat untuk ikut serta dalam salah satu proker besar kami yaitu 1 muharram di mana kami mengadakan lomba dan pengajian serta pawai obor untuk satu desa Maruat.kegiatan pun Alhmdulillah berjalan dengan lancar.untuk merayakan kegiatan yang sudah berlangsung kami mengadakan bakar-bakar malamnya bersama,berkumpul bersama,makan bersama,berbincang bersama,memandang pemandangan empang yang begitu bagus di malam hari diikuti serta berkilaunya bintang-bintang dilangit membuat mata begitu indah memandangi.minggu pertama pun berlalu.minggu berikutnya aktivitas kami yaitu berkunjung ke SMP dan SD yang ada di desa Maruat senang sekalinya rasanya bertemu Bapak dan ibu guru yang menyambut dengan baik kedatangan kami.kami yang di berikan peluang untuk bisa membantu mengajar begitu banyak Pengalaman dan kenangan yang kami dapat.serta adik-adikku yang begitu semangat jika melihat kedatangan kami.

Mengajar juga salah satu dari proker besar kami selain bidang keagamaan,bidang pendidikan kami juga mengadakan proker senam bersama ibu-ibu yasinan dan juga proker kesehatan yaitu mengadakan penyuluhan pin polio serta membuatkan profil UP2K.inilah proker besar yang kami jalankan selama KKN di desa Maruat.adapun untuk proker lainnya atau kegiatan perminggu yang kami adakan atau ikut serta dalam kegiatan masyarakat di desa Maruat yaitu,sholat rolling ke masjid dan mengajar anak setelah sholat maghrib,mengajar TPA,SD, bimbel

di posko,yasinan,sholawatan,posyandu,serta kegiatan lainnya .Begitu banyak kenangan dan pengalaman yang kami dapat di desa Maruat ini desa yang bisa di bilang desa terpelosok.

Namun, banyak nilai plus di dalamnya terutama masyarakat nya yang baik dan ramah.Waktu pun berlalu,kegiatan pun berjalan dengan lancar namun untuk air lumayan susah karna di desa ini air hanya sumur bor,tiap pagi dan sore kami mencari air untuk mandi kami memutuskan untuk membersihkan wc masjid yang ada di gang kami untuk mempermudah kami mandi dan cuci baju lainnya.banyak tawaran dan ajakan warga lainnya untuk kami mandi di tempat mereka.terkadang kami pergi kemasjid dan jalan-jalan ke empang jalan kaki bersama sambil Menyapa warga sekitar,Memerlukan waktu yang banyak untuk menempuh perjalanan itu namun kami tetap berjalan karna kebersamaan dan kesempatan ini jarang kami dapatkan.waktu berlalu kami jalani hingga tak terasa KKN kami di desa Maruat telah selesai.kami berkunjung ke SD,SMP,dan TPA untuk melakukan perpisahan dengan adik-adik dan bapak ibu guru tercinta berjuta tangisan dari adik-adik membuat kami tersentuh.tak sampai disini adik-adik begitu semangat nya meminta no kami untuk bisa menghubungi kami nanti.Terimakasih bapak dan ibu guru yang sudah membimbing kami dan memberikan kesempatan kami untuk mengajar adik-adik kami.ilmu dan kenangan yang tersimpan tidak akan pernah kami lupakan untuk adik-adik tetap semangat sekolah dan belajar ingat pesan kakak-kakak dan ilmu yang kami berikan semoga bermanfaat untuk kalian semua.

Perpisahan untuk TPA dan sekolah pun telah selesai malamnya kami mengundang untuk seluruh warga desa Maruat agar hadir di perpisahan kami nanti.acara pun berlangsung begitu

pecah tangisan yang terdengar di gedung berjabat tangan dan berpelukan kami kepada warga yang datang membuat kehangatan di hati kami, kini hanya tinggal berjuta kenangan yang membekas, tak ada lagi senyum dan sapaan warga kepada kami, tak ada lagi adik-adik yang memanggil kami dengan sebutan kakak-kakak KKN. Terimakasih untuk seluruh warga desa Maruat atas bantuannya selama kami ada di desa ini Terimakasih untuk kenang-kenangan yang di berikan adik-adik kami.

Selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Maruat, kami mendapatkan banyak sekali pelajaran berharga yang tak ternilai. Desa Maruat bukan hanya tempat kami menunaikan tugas sebagai mahasiswa, tetapi juga rumah kedua yang menyambut kami dengan kehangatan dan keramahtamahan. Warga Desa Maruat menunjukkan kepada kami arti sebenarnya dari kebersamaan dan kerja keras. Setiap senyuman, bantuan, dan cerita yang kami terima telah memperkaya pengalaman kami secara luar biasa. Kami belajar bahwa kebahagiaan dapat ditemukan dalam kesederhanaan dan bahwa persatuan adalah kunci untuk menghadapi segala tantangan. Alam Desa Maruat yang indah juga memberikan kami ketenangan dan inspirasi. Keindahan alam yang asri dan udara yang segar mengingatkan kami betapa pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan yang kita miliki.

Kami sangat berterima kasih kepada seluruh warga Desa Maruat atas keterbukaan, bantuan, dan dukungan yang diberikan selama KKN ini. Pengalaman di desa ini akan selalu kami kenang sebagai salah satu momen terindah dalam perjalanan akademik kami. Semoga ikatan yang telah terjalin ini terus terawat dengan baik, dan Desa Maruat semakin maju serta sejahtera di masa

depan.Sampai jumpa lagi, Desa Maruat. Kami pergi dengan hati yang penuh kenangan indah dan harapan untuk masa depan yang lebih baik bersama.

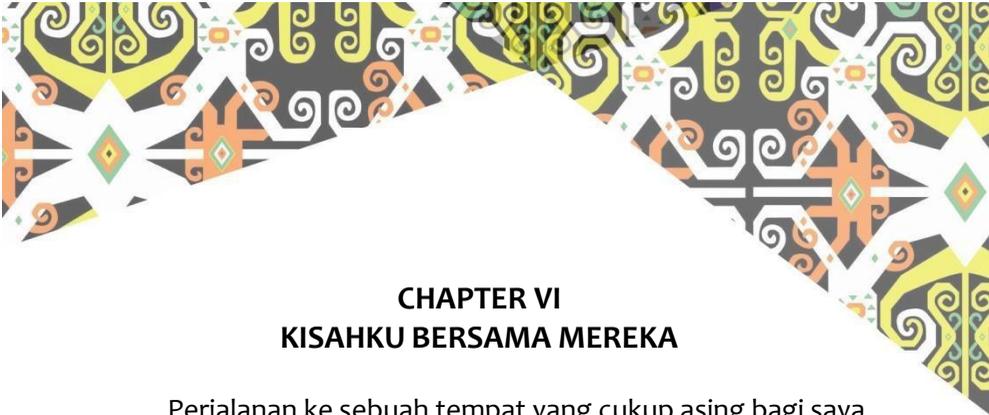
Sebagai penutup, saya ingin menekankan betapa besar rasa terima kasih kami kepada seluruh warga Desa Maruat yang telah menjadi bagian penting dari perjalanan KKN kami. Kebersamaan selama beberapa minggu ini telah mengajarkan kami tentang arti sesungguhnya dari kepedulian dan tanggung jawab sosial.Kami berharap, apa yang telah kami lakukan di desa ini, meskipun mungkin masih jauh dari sempurna, dapat memberikan dampak positif dan menjadi awal dari perubahan kecil menuju kemajuan Desa Maruat. Kami juga berdoa agar hubungan antara universitas kami dan Desa Maruat terus berlanjut, dengan lebih banyak program dan kegiatan yang bisa saling menguatkan.KKN ini bukanlah akhir, melainkan awal dari perjalanan kami dalam mengabdikan diri kepada masyarakat. Kami akan terus membawa semangat Desa Maruat dalam langkah kami selanjutnya, dan semoga suatu hari nanti, kami bisa kembali untuk melihat Desa Maruat yang semakin maju dan sejahtera.

Kepada seluruh warga Desa Maruat yang kami hormati,Dengan tulus, kami ingin mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan selama kami menjalani KKN di desa ini. Kami menyadari bahwa mungkin ada tindakan, ucapan, atau perilaku yang kurang berkenan di hati bapak dan ibu sekalian, baik yang disengaja maupun tidak.Sebagai mahasiswa yang masih dalam proses belajar, kami memahami bahwa ada banyak hal yang belum sempurna dalam pelaksanaan kegiatan kami di sini. Kami mohon maaf jika ada program atau kegiatan yang tidak berjalan sesuai

harapan, atau jika ada ekspektasi yang belum dapat kami penuhi. Kami sangat menghargai kesabaran dan pengertian bapak dan ibu sekalian selama kami berada di Desa Maruat. Keikhlasan dan kebaikan hati warga desa telah memberikan kami banyak pelajaran berharga yang akan selalu kami ingat.

Sekali lagi, kami mohon maaf atas segala kekhilafan dan keterbatasan kami. Semoga hubungan baik yang telah terjalin selama ini tetap terjaga, dan kita dapat bertemu kembali di lain kesempatan dengan kondisi yang lebih baik. Terima kasih atas segala dukungan dan kesempatan yang telah diberikan kepada kami selama KKN ini.

Terima kasih Desa Maruat, untuk semua pelajaran, kenangan, dan kebersamaan yang tak terlupakan. Sampai bertemu lagi, di lain kesempatan. :)



CHAPTER VI KISAHKU BERSAMA MEREKA

Perjalanan ke sebuah tempat yang cukup asing bagi saya dan berbagai kenangannya, kurang lebih bersama-sama selama 45 hari. Ada sedih, bahagia, canda, tawa, susah & senang. Dan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas pengalaman dan kepada kalian semuanya, orang-orang yang telah saya temui tanpa terkecuali.





RAINA DWI ANGELITA 6 (Long Kali – Desa Maruat)

KISAHKU BERSAMA MEREKA

Waktu pertama kali dalam pembagian penempatan KKN, saya mendapatkan tempat yang berada di kabupaten Paser di sebuah desa yang bernama “Desa Maruat”, yang namanya saja baru saya dengar pertama kali. Ketika itu saya mencari tau tentang Desa Maruat bagaimana tempatnya, masyarakatnya, dll. Yang terbenak pertama kali dalam pikiran saya tentang Desa Maruat adalah “sebuah desa yang di kelilingi dengan banyak pepohonan, desa yang berada jauh dari jangkauan orang-orang”

Dan tidak hanya sebuah desanya yang baru pertama kali saya dengar, tetapi orang-orang yang satu kelompok dengan saya, mereka pun adalah orang-orang baru yang saya kenal, walaupun kita berada di satu kampus tetapi kami berasal dari prodi yang berbeda-beda dan beberapa dari mereka sebelumnya kami belum pernah ada bertemu bahkan mengenal.

Hari pertama keberangkatan ke desa pun tiba. Kami disini terbagi ada yang menggunakan motor dan travel. Hari dimana saya meninggalkan kota saya, dan orang-orang terdekat saya untuk menuju ke sebuah desa yang cukup asing bagi saya selama kurang lebih 45 hari. Dalam perjalanan saya menikmatinya hingga

tibalah saya memasuki sebuah gerbang yang bertuliskan “Selamat Datang di Desa Maruat”

Pertama kali, kami mendatangi salah satu staf desa yang kami panggil dengan sebutan “Ka Aldi”. Beliau menunjukkan kami jalan menuju ke posko yang akan kami tempati. Ketika kami telah sampai di posko kami disambut oleh pemilik rumah, bapak & ibu. Kami disambut dengan hangat, dan juga senyuman ramah, tak lupa juga kami di suguhi dengan makanan.

Selama seminggu pertama di Desa Maruat kami berkunjung ke rumah Pak Kepala Desa, rumah Rt-rt, tak lupa juga rumah-rumah guru-guru sekolah , serta rumah-rumah warga yang ada disana.

Desa Maruat dengan udaranya yang sejuk dan juga pemandangan yang tak kalah indahnya dengan adanya sawah-sawah, desa Maruat juga kaya dengan sumber daya alam. Dengan banyaknya pohon kelapa, pohon sawit, dan juga terdapat empang. Dari pohon kelapa tersebut warga disana mengolahnya menjadi beberapa olahan yaitu, minyak VCO, minyak goreng kelapa Marua'to, gula jengkol (gula merah), gula semut (gula palem), dan juga kerajinan dari batok dan sabut kelapa berupa keset, bingkai, tas, tempat lampu, dan banyak lagi. Dan juga dengan adanya empang yang banyak dengan ikan dan juga seafood seperti udang dan kepiting, warga mengolahnya menjadi makanan diantaranya yaitu amplang dari bandeng laki dan juga ada kerupuk ikan.

Minggu pertama pun telah berlalu dan kami mulai sibuk mengerjakan proker-proker yang ada. Di setiap minggunya kami yang perempuan juga mengikuti kegiatan ibu-ibu yasinan yang berbeda-beda dari berbagai rt dan juga ada grup sholawatan ibu-

ibu. Yang unik dari kegiatan sholatan disini, ibu-ibu membaca qosidah ataupun syair-syairnya dengan berbagai macam nada, dan kebanyakan menggunakan nada-nada lagu dangdut (*hehe*). Dan juga kami banyak diundang dari berbagai acara selama di desa ini, dan kebiasaan di tempat ini jika ada acara selamatan diawali dengan pembacaan maulid barzanji, terkadang setelah itu bermain kartu domeng dan juga mengundang biduan untuk meriahkan acara tersebut. Dari banyaknya acara yang kami diundang terkadang kami tidak memasak karena banyaknya bekal makanan yang dibawakan oleh tuan rumahnya.

Saya juga menemui anak-anak yang baik hati. Anak-anak dari Sd, SMP, dan juga di TPA-TPA. Anak-anak yang ceria, penuh kasih sayang. Semoga kalian semua dijadikan anak yang sholeh dan sholehah ya, dan kelak bisa bermanfaat bagi Agama, bangsa dan Negara.

Kenangan yang tak kan terlupakan salah satunya adalah mencari air dan juga kami sering gotik (*gonceng tiga*) di karenakan kami hanya mempunyai 3 motor yang tidak cukup untuk delapan orang. Kebetulan di posko kami air tidak mudah untuk sampai di tempat kami. Terkadang dalam sehari kami hanya mendapatkan air 1 drum saja bahkan tidak sama sekali, kalau air terisi penuh itulah salah satu kebahagiaan saya mendapatkan air yang banyak (*hehe*), dan kalau keadaan darurat dan di posko kami tidak ada air terkadang kami menggunakan air galon.

Dan terkadang juga jika dalam sehari itu kami tidak ada air di posko ataupun hanya mendapatkan air yang sedikit, kami berpencah untuk mencari air yang lumayan cukup jauh tempatnya untuk kami mandi dan juga mencuci pakaian, terkadang di masjid,

di BPD, dirumah-rumah warga. Terkadang dengan menggunakan 1 motor untuk 3 orang (*hehe..*). walaupun keliatannya menyedihkan tapi kalau di ingat-ingat lagi lucu juga ya.

Minggu demi minggu pun telah kami lewati. Oiya kurang lebih dalam seminggu pertama kami disini, desa maruat juga kedatangan anak KKN dari kampus Unmul Samarinda, kami pun terkadang bersama-sama dalam mengerjakan suatu proker, bahkan juga kita bekerja sama dengan anak Irma, dan karang taruna. Mereka semua orang yang baik hati, suka dalam tolong menolong, dan juga ramah-ramah. Hari terakhir sebelum kepulangan kami ketempat masing-masing kami jalan bersama-sama kepantai jumalai bersama mereka semua.

“PESAN CINTA TERUNTUK DESA MARUAT DAN JUGA ORANG-ORANG YANG TELAH SAYA TEMUI SELAMA DISINI DAN JUGA UNTUK TEMAN-TEMAN SAYA SEMUANYA”

Terimakasih telah ada dan menjadi bagian dari cerita kehidupan saya, yang telah mewarnai dengan berbagai warna cerita kehidupan saya. Bertemu kalian dengan berbagai macam sifat & kepribadian. Hadirnya kalian memberikanku berbagai banyak cerita, pengalaman, pelajaran. Terimakasih atas segala kenangannya, atas tawa & canda kalian, atas bahagia dan sedihnya selama kurang lebih 45 hari. Yang pastinya cerita yang akan teringat lagi suatu hari nanti. Sedih juga ya ternyata berpisah dengan kalian. Tapi bagaimanapun kehidupan ini terus berjalan ya, dan kita akan berjalan dijalnnya kita masing-masing. Walaupun kita tidak bisa untuk selalu bersama tapi doaku akan selalu ada untuk kalian semua.

Semoga Allah selalu menjaga kalian semua dimanapun kalian berada, menjaga senyum kalian, dibahagiakan selalu hati kalian, dimudahkan segala urusan kalian, selalu dikelilingi dengan orang-orang baik, dan semoga Allah membalas semua kebaikan kalian dengan sebaik-baik pembalasan. Dan yang saya harapkan semoga kita tidak hanya berkumpul di dunia saja tapi juga di akhirat nanti semoga kita dikumpulkan bersama lagi di surga yang tertinggi (*hehe,Aaminn aja ya dulu*).

Dan saya mohon maaf atas kesalahan yang mungkin menyakiti hati kalian baik dalam perbuatan ataupun perkataan, baik yang disengaja maupun tidak sengaja.

Salam sayang buat kalian semua... Sampai bertemu lagi di waktu yang terbaik *Insyallah*...Terimakasih juga teruntuk desa Maruat atas segala pengalamannya. Semoga desa Maruat kedepannya akan menjadi desa yang semakin lebih baik lagi, desa yang masyarakatannya sejahtera, damai, dan yang selalu terjaga kerukunannya, semoga Allah selalu menjaga desa Maruat, sampai kapanpun.



CHAPTER VII

KISAH SINGKAT UNTUK SEJUTA KASIH SAYANG DI MARUAT

Di chapter ini saya akan bercerita sedikit tentang kehidupan dan keunikan teman-teman baru saya selama kkn yang berlokasi di desa Maruat, dan perjalanan singkat di Desa Maruat yang penuh makna, banyak ilmu serta banyak pengalaman yang saya dapatkan selama kegiatan KKN yang tak akan pernah saya dapat di tempat lain dengan waktu yang sama.





FATHUL HAFIZ 7 (Long Kali – Desa Maruat)

KISAH SINGKAT UNTUK SEJUTA KASIH SAYANG DI MARUAT

Haiii semuanya.....perkenal nama saya Fathul Hafiz, biasanya di Panggil Fathul, saya berasal dari Prodi Hukum Tata Negara UINSI Samarinda. Saya akan menceritakan pengalaman yang berkesan bagi saya selama KKN. Sebelumnya saya perkenalkan dulu anggota di kelompok kami.

Kita mulai dari ketua kelompok kami yaa... Jadi ketua kelompok kami namanya itu Gilang, dia dari prodi hukum keluarga, satu gedung sama saya tapi gapernah ketemu di gedung fasya, wajar lahh yaa.... Kan kami kupu-kupu (Kuliah pulang kuliah pulang). Ketua saya ini emang mantap dahh... Orangnya suka melamun di Hammock nggak lama langsung ketiduran, dan sifatnya yang paling saya suka dari ketuaku ini orangnya random banget. Setiap saya jalan sama Gilang pasti gabakal ketebak rute kami selanjutnya kemana, yaa paling jauh sih pantai Tanjung jumlai.

Selanjutnya wakil kelompok kami, biasa dipanggil Luthfi. Orangnya suka bercanda, suka berbaur dengan warga lokal dari yang masih muda sampai orang tua. Sampai-sampai saya ingat disebuah acara di rumah salah satu warga lokal, Luthfi pernah

mabuk kopi karena berbaur sama orang tua yang suka minum kopi, kopi di cangkir Luthfi belum habis sudah dituangkan lagi sama om hasan (warga lokal), diperkirakan kopi yang sudah diminum Luthfi setengah ceret ada kali yaa...

Nahh.... Kalo sekretaris kami ini namanya Ainun, dia orangnya suka merajuk, bagi impostor yang seperti saya dan Gilang agak kesusahan menghadapinya, Karena kami berdua yang paling telat bangun dan paling telat mandi. ibaratnya menghadapi bos terakhir kalo sampai berurusan sama ibu sekretaris kami ini hehehe... Tapi jujur kalo nggak ada orang seperti Ainun dikelompok kami, mungkin kami kesusahan dalam menjalankan proker.

Lanjut ke bendahara, bendahara kami biasa dipanggil Amanda. Kata ketuaku Amanda orang yang paling dewasa pemikirannya diantara perempuan dikelompok kami. Orangnya suka mendengarkan cerita orang lain, Pandai berbaur sama warlok juga.

Dan ini dia humas kami, biasa dipanggil bullah. Kalo si bullah ini orangnya sipaling iyaa... Makanya saya suka betul ngejebak beliau satu ini seperti jadi khotbah sekaligus imam di sholat jumat dan memimpin doa di acara-acara warga. Hingga munculah panggilan kami kepada bullah dengan sebutan guru besar.

Humas kami ada dua, yang ini namanya Dinda. Kalo dari yang saya lihat dinda ini orangnya suka ketawa dan kalo jalan pasti ada aja kesandung.

Dan yang terakhir PDD kami, orangnya kalem, gabanyak omong tapi kadang usil juga sama temannya.

Di book chapter ini saya ingin mengisahkan bagaimana kami disayangi dan dicintai oleh warga Maruat, dan di Kisah ini berawal dari keberangkatan kami menuju lokasi KKN, yaitu Desa maruat yang terletak di Kecamatan Long Kali. Kami berangkat ke Desa Maruat pada tanggal 23 Juni, dengan menggunakan alat transportasi dua buah motor dan dua buah mobil, dan saya ke Desa maruat menggunakan motor bersama Manda, Gilang, dan Ainun, dan sisanya yang menggunakan mobil ada Luthfi, Bullah, Dinda dan Raina. Pada saat mau berangkat ke desa maruat, kami membuat kesepakatan mengenai waktu dan titik kumpul, dan semuanya sepakat bahwa pukul 07.00 harus ada di Kampus tepatnya di depan perpustakaan, sebelum berangkat ada drama sedikit di kelompok kami mengenai cuaca yang kurang mendukung (hujan) dan alat transportasi, yang awalnya kami pesan satu travel malah jadi dua travel, karena kurangnya perhitungan kami soal membawa barang, karena dua kendala tersebut maka kami mulai star dari kampus pada pukul 09.00 yang dibarengi dengan cuaca tidak mendukung. Singkat saja, kami sampai di Desa Maruat kurang lebih pukul 4 sore, dan langsung disambut oleh bapak kepala desa (Pak Syahrudin HK) dan bapak yang punya posko (Pak Kanude dan istri), disitu kami berbincang sedikit dengan bapak kepala desa dan yang lainnya.

Posko kami terletak di Gg. Urif, dan tempatnya itu sangat sepi yang dimana posko kami dikelilingi dengan kebun sawit dan renggangnya rumah penduduk di gang urif, beda kayak di gang sebelah (Gg.Mekar) disana penduduknya lumayan padat dibandingkan Gang Urif dan jalan poros Maruat. Menurut saya

keluhan tentang posko kami hanya di kendala air aja sih, kami jarang mandi diposko, kalo mandi di posko tunggu gentong penuh aja baru mandi diposko. jadi kalo mau mandi keseringan pasti ke masjid dulu dan jarak posko kemasjid lumayan jauh loh.... Air yang ada di posko paling buat cuci piring dan buat buang air kecil atau besar. Diminggu awal kami sering banget mengeluh, tapi makin lama sudah biasa kok hehehe....

Jujur di hari pertama kami masih lumayan asing, karena belum kenal sifat aslinya satu sama lain, awalnya saya takut karena sekelompok dengan teman yang ga bisa di ajak bercanda. Dan berjalannya hari ke hari, Mulai keliatan sifat asli mereka, yang awalnya lumayan serius ternyata banyak bercanda nya juga, Nahh mulai situlah kebersamaan dan persaudaraan kami makin erat.

Sudah sehari di Maruat pun kami mulai beradaptasi ke perangkat desa dan warga Maruat, dan sesuai harapan dengan disambut hangatnya oleh warga Maruat, perhatian warga Maruat kepada pendatang seperti kami jangan diragukan. Warga Maruat sangat tinggi solidaritasnya layaknya seperti keluarga sendiri, jika ada yang kesusahan dibantu begitulah warga Maruat. Solidaritasnya sering terlihat pada saat rewang, rewang disana kurang lebih selama 1 minggu, dan itu yang ikut rewang bisa dibilang satu kampung ibu-ibu maruat. Yang paling saya ingat itu lauk seperti ikan saja kami tidak pernah beli, karena kami selalu dikasih ikan sama warga lokal.

Di Maruat pun saya cukup kaget karena disukai oleh anak-anak SD dan SMP, padahal saya orangnya kurang suka berbaur dengan anak-anak, di kelompok kami yang suka berbaur dengan anak-anak yaa paling perempuan di kelompok kami. Kalo

kelompok kami yang laki-lakinya lebih suka berbaur dengan orang tua atau seumuran daripada anak-anak. Kalo setelah sholat maghrib di masjid quba itu laki-lakinya berbaur dengan orang tua di teras masjid sambil minum kopi. Kalo perempuannya berbaur dengan anak-anak biasanya kegiatannya itu belajar sambil bermain. Dengan menjaga mental anak-anak mau tidak mau saya, Gilang, luthfi, dan bullah harus ikut berbaur dan bermain juga sama anak-anak. Kadang mereka main-main ke posko bawa kelereng, main sepeda, main kartu dan main game online. Disitu mulai terasa sayangnya mereka kepada kami, dan mulai terketuk jugalah hati kami untuk menyayangi mereka seperti adik sendiri. Hari berganti hari hingga tidak terasa 1 minggu lagi kami pulang ke rumah masing-masing, di minggu terakhir kami banyak menghabiskan waktu dengan warga Maruat, seperti mengadakan bakar-bakar dan ikut persiapan 17an.

Dan tiba di malam minggu yaitu malam perpisahan kami dengan warga sebelum keberangkatan kami dari Maruat. Tak terasa air mata ini mengalir dipipi karena melihat banyaknya orang tua dan anak-anak menangis karena kami akan meninggalkan desa Maruat. Disitupun kami tidak sanggup menahan air mata yang mengalir. Keesokannya kami diajak ke pantai Tanjung jumlai oleh pak sekdes, bareng kelompok knk unmul dan karang taruna. Disitu kami menghilangkan rasa sedih yang membekas pada malam perpisahan sekalian healing.

Hari yang ditunggu-tunggu oleh kamipun tiba, yaitu hari kepulangan kami ke Samarinda. Kami berangkat pukul 8 pagi pada hari senin. Pukul 7 pagi sebelum kami berangkat anak-anak SD, pak kades dan beberapa warga Maruat untuk melihat kepulangan kami ke samarinda. Kecuali anak-anak SD, anak-anak

padahal ingin sekali melihat keberangkatan kami dari Maruat tetapi mereka harus masuk sekolah, dan saya pun mengantarkan mereka kesekolah untuk terakhir kalinya. Pas jam 8 pagi berfotolah dulu kami dengan pak kades, beberapa warga Maruat termasuk pak kanude dan istri dan yang terakhir bersalaman dengan mereka.

Itulah kisah singkat dari saya di Desa Maruat, yang mana pastinya saya tidak hanya mendapatkan ilmu untuk mengabdikan dan mencari wawasan serta pengalaman yang baru bahkan di Maruat saya mendapatkan rasa kasih sayang dari warga Maruat dan banyak kenangan yang mungkin tidak akan pernah kami lupakan di sini baik dari masyarakat maupun teman satu posko, susah senang di sini kita jalani bareng-bareng, Bahagia bersama selama 45 hari yang mungkin saat ini menjadi keluarga yang baru. Saya pribadi bersyukur dengan mengenal kawan-kawan KKN yang notabene-Nya kita belum sama sekali mengenal satu sama lain baik sikap maupun sifat, namun masih bisa menyesuaikan dan tembus menempuh 45 hari hidup bersama dalam satu atap, meskipun dibumbui beberapa permasalahan kemudian menjadi keluarga yang menyebarkan dan menyenangkan disaat sedang bersamaan, namun sifat menyebarkan itulah yang menjadi hal terindah ketika perpisahan telah tiba hingga meninggalkan suatu jejak Rindu di Hati masing-masing.

See you guys, semoga kita dapat bertemu lagi dilain waktu.

Momen dibuang sayang

- Motor nyangkut di lumpur saat berangkat ke masjid quba dijalan tembusan bareng ketua.
- Ketua teculubuk diposko

- Dinding kamar posko jebol
- Luthfi mabuk kopi di acara
- Bonceng tiga di kampung orang
- Pake motor Jupiter pak Kanude sampai terbang-terbang
- Tiba-tiba jadi montir
- Makan kangkung kuah hitam
- Luthfi, Gilang dan Bullah planga-plongo saat disuruh baca maulid barzanji diacara rumah warga
- Akrab sama bocil yang kerjanya drama terus, namanya wahda, kamila, Rama, molida, timek, vino, david, hendi, dan zam zam.
- Hammock putus
- Hompimpa saat mengantri mandi di masjid
- Pecah ban motor Jupiter di long kali
- Digoda bencong saat acara dirumah warga
- Makan pake daun pisang
- Makan satu nampan berempat
- Bullah jemur baju 3 hari 3 malam
- Luthfi jatuh bemotor didepan posko
- Ngedrift didepan posko
- Jalan kaki ke empang, jarak dari posko ke empang perkiraan 3 kilo atau 4 kilo
- Pergi main futsal pake mobil sehat bersama karang taruna



CHAPTER VIII

STORY OF 40 DAYS

Cerita ini bermula dari keinginan aku untuk KKN di Paser. Banyak sekali drama yang terjadi. Awalnya dari pengumuman lokasi, portalku bermasalah sehingga sampai tengah hari aku belum tau dimana lokasi kkn ku. Hingga pada saat jam 14.00 temanku rohan menelpon memberitahukan bahwasanya terdapat link baru untuk mengakses portal KKN. Saat membukanya aku sangat gugup dan takut, aku tidak ingin jika mendapatkan lokasi daerah Kutai kartanegara dan kutim, aku hanya ingin di paser, mengapa? Karena Kukar dan Kutim merupakan jalan arah pulangku ke rumah. Aku ingin sekali pergi ke paser untuk mengetahui bagaimana paser itu. Saat aku membaca lokasi portal tertulis “Desa Maruat” aku tercengang, nama desa ini tidak pernah terdengar ditelinga saya, detik itu juga teman saya rohan tertawa seperti tidak percaya jika aku di tempatkan disana, karena desa itu merupakan tempat tinggal temanku si Rohan.



AINUN SAFITRI 8 (Long Kali – Desa Maruat)

STORY OF 40 DAYS

Cerita ini bermula dari keinginan aku untuk KKN di Paser. Banyak sekali drama yang terjadi. Awalnya dari pengumuman lokasi, portalku bermasalah sehingga sampai tengah hari aku belum tau dimana lokasi kkn ku. Hingga pada saat jam 14.00 temanku rohan menelpon memberitahukan bahwasanya terdapat link baru untuk mengakses portal KKN. Saat membukanya aku sangat gugup dan takut, aku tidak ingin jika mendapatkan lokasi daerah Kutai kartanegara dan kutim, aku hanya ingin di paser, mengapa? Karena Kukar dan Kutim merupakan jalan arah pulangku ke rumah. Aku ingin sekali pergi ke paser untuk mengetahui bagaimana paser itu. Saat aku membaca lokasi portal tertulis “Desa Maruat” aku tercengang, nama desa ini tidak pernah terdengar ditelinga saya, detik itu juga teman saya rohan tertawa seperti tidak percaya jika aku di tempatkan disana, karena desa itu merupakan tempat tinggal temanku si Rohan.

Singkat cerita aku melihat teman-teman kelompokku, hal pertama yang aku harapkan adalah aku ingin sekali satu kelompok dengan orang yang aku kenal. Inilah teman sekelompok aku yang awalnya ada Fery, Gilang, Luthfi, Bullah, Manda, Raina, Dinda dan Amel. Awalnya aku mengira “Dinda” adalah teman yang aku kenal karena kebetulan prodinya sama. Perasaan aku saat itu sangat

lega karena ada satu orang yang aku kenal yaitu dinda. Aku memberitahukan semua teman kelas maupun circle ku bahwasanya aku KKN di desa maruat dan ada satu teman yang aku kenal. Tidak cukup sampai disitu, banyak kekhawatiran yang muncul dikepalaku, bagaimana jika ternyata temanku tidak bisa diajak bercanda? Bagaimana jika ternyata mereka tidak bisa menerima sifatku yang sangat aktif ini? Bagaimana jika mereka tidak mau mendengar ceriataku? Dan bagaiman jika mereka tidak mau berteman denganku? Pertanyaan itu selalu mengelilingi pikiranku.

Teringat dengan motto ku “Tetaplah menjadi orang baik” setidaknya sedikit membuat ku tenang dengan pertanyaan yang banyak itu. Bagaiamanapun nanti mereka aku harus bisa menyesuaikan diri karena aku tidak bisa mengerti banyaknya kepala, isi pikiran orang berbeda-beda. Aku terus menyemangati diriku agar siap bagaimanapun nanti kedepannya. Singkat cerita kami telah membuat grup KKN, beberapa teman sudah ada yang mulai percakapan, Tibalah pada saat ingin memilih ketua kelompok. Aku yang sangat demokratis ini me-mention semua anggota agara timbul untuk membahas topik yang sangat penting ini. Mengingat KKN sebentar lagi, aku ingin persiapan yang matang oleh karena itu maka harus sudah menentukan poin-poin pentingnya seperti pemilihan ketua.

Pada saat momen ini ternyata ada beberapa temanku yang mengajukan pindah lokasi yaitu Dinda dan Fery. Kami yang awalnya 9 orang jadi berkurang sisa 7 orang. Singkat cerita ternyata Dinda tidak jadi pindah lokasi karena tidak di ACC oleh ketua panitia KKN. Saat itu aku sedikit lega karena dinda tidak jadi pindah karena aku hanya mengenal dia pada saat itu.

Mempersingkat waktu kami memilih beberapa BPH dan langsung membahas pertemuan offline membahas logistik dan lain-lain. Semua berjalan sesuai keinginan, desain logo telah dibuat, ketua telah terpilih yaitu Gilang dan wakilnya Luthfi dan telah ditentukan kapan akan mengadakan pertemuan offline.

Masih ada drama lagi ternyata, salah satu anggota bernama amel mengajukan pindah lokasi dan digantikan dengan Fathul dari prodi HTN. Aku kira drama pindah lokasi itu telah selesai ternyata tidak guys. Mengingat aku admin, langsung saja aku menambahkan kontak fathul agar masuk dalam grup. Kepada amel, padahal kita belum tatap muka tapi dia sudah pindah lokasi, sedih sekali huhuhu. Terbentuklah formasi akhir yaitu teman kelompok ku ada Fathul, Gilang, Luthfi, Manda, Bullah, Raina, Dinda. Jumlah keseluruhan ada 8 orang dengan 4 laki-laki dan 4 perempuan. Tiba saatnya pertemuan tatap muka. Sangat terkejut dan tidak percaya ternyata dinda teman sekelompok ku bukan dinda yang aku kenal huhu. Pikiran-pikiran itu mulai berdatangan kembali. Singkat cerita semua telah dibahas dari keberangkatan sampai dengan bagaimana nanti disana, pertemuan pertama ini kami tidak full team karena si fathul ternyata sudah balik kampung deluan guys. Kembali dari pertemuan pertama aku bercerita dengan teman dekatku, aku menangis karena ternyata tidak ada yang aku kenal didalam kelompokku. Hancur sudah harapan ku saat itu, seperti tidak semangat lagi untuk KKN, aku sangat amat kepikiran tidak cukup energiku untuk memulai mengenal orang baru lagi.

Tiba saatnya keberangkatan, tanggal 23 juni 2024 pada saat ini turun hujan yang sangat awet, menghalangi keberangkatan kami. Drama mobil yang tidak cukup, sehingga harus mencari

travel lagi, dan tentunya iuran mobil menjadi bertambah,duit lagi guys. Pada saat keberangkatan ada saja dramanya. Aku dan beberapa temanku menggunakan motor, dikarenakan kami harus bawa motor kesana dan temanku si manda yang sangat mabuk perjalanan sama sepertiku hehehe sehingga kami memutuskan naik motor. Perjalanan dari samarinda ke Balikpapan atau pelabuhan fery aman-aman saja, aku bergoncengan dengan gilang karena baru kenal tidak banyak obrolan saat diatas motor.

Singkat cerita tiba-tiba naik fery. Aku baru mengetahui lagi kelemahan ku ternyata mabok kapal. Saat aku menginjakkan kakiku diatas kapal lambungku langsung bergejolak, kepalaku pusing,badanku panas dingin, penglihatanku menjadi tidak karuan. Aku berusaha untuk tidak terpengaruh dengan itu, ternyata tidak mempan. Lambungku seakan berteriak ingin mengeluarkan apa saja yang telah aku makan. Awalnya aku malu mengatakan dengan temanku bahwasanya aku mabok kapal. Aku memberitahu manda bahwa aku ingin pipis, karena aku yang tidak tau ini malah bengong depan toilet. Hingga temanku memberitahukan bahwa ada toilet yang lain. Saat itu aku merasa sepertinya lambungku mengeluarkan semua isinya. Aku lemas dan aku tertidur sedikit di kapal itu. Tiba sampai di penajam.

Akhirnya drama mabok kapal itu telah lewat. Lanjut cerita karena aku merasa lapar aku mengajak teman-temanku untuk singgah di warung makan. Kami pun makan dan saling bercanda ria seakan-akan perjalanan sudah semakin dekat haahahah padahal masih jauuuuuuuuuuuuh lagi. Singkat cerita tiba-tiba di posko. Hal pertama yang aku kaget adalah informasi yang kami dapat ternyata berbeda dengan apa yang di lapangan. Melihat desa itu kurang lebih sama dengan desaku hanya saja disana

banyak pohon kelapa dan parit air asin. Kami mulai melakukan bersih-bersih dan penentuan tempat tidur dan lain lain. Malam itu kami semua berkumpul membahas apa yang harus dilakukan besok dan membuat jadwal piket masak dan lain sebagainya. Dan inilah awal kisahnya dimulai.

Hari pertama berjalan dengan lancar, hingga ada suatu momen kami ada konflik maklum lah ya namanya banyak kepala dan baru kenal hahah. Seminggu telah berlalu sifat demi sifat telah kelihatan. Semua orang punya kelebihan dan kekurangannya tinggal bagaimana kita menyikapi itu. Aku akan menceritakan sedikit tentang teman- temanku. Dimulai dari ketua kelompok ku yaitu gilang. Gilang ternyata orang yang sangat tenang, masalah apapun dia akan menyikapi itu dengan tenang mungkin Karena dia anak hukum. Disamping itu gilang merupakan orang yang sangaaaaat lelet, terlampau santai,aku sering marah-marah karena dia yang sangat lelet itu, dari antara kami berdelapan gilang merupakan orang satu-satunya yang percernaannya lancar hampir setiap hari dia rajin menabung. Ketua kami ini orang yang baik dan tidak pelit,hanya saja memang banyak diamnya lebih sering nonton youtube entah apa yang dia tonton, sofa ruang tamu adalah spot gilang untuk melakukan semua kegiatannya dari tidur, nonton hp dan lain-lain.

Selanjutnya adalah wakil ketua ku yaitu luthfi, luthfi orang yang sangat baik dan pintar agama. Aku sering menanyakan terkait agama-agama dengan luthfi sampai aku minta diajarkan doa-doa TPA, gapapa ya lambat yang penting mau belajar wkwkwk. Luthfi orang yang tidak ribet dia mudah diajak kemana saja, mudah diajak berdiskusi dan sangat pandai khutbah. Luthfi adalah kebanggaan masjid mekar karena dia yang sangat bagus

dalam khutbah sehingga wajar jika banyak temannya di desa adalah bapak-bapak masjid huhuhu. Jangan besar kepala, ada satu hal yang rese dari si luthfi ini, hampir setiap hari dia menanyakan dimana semua perlengkapannya dari handuk, almamater dan lain lain. Dia kira kami adalah ibunya mungkin. Disamping itu luthfi orang yang baik hati dan tidak pelit bahkan dia pernah memperbaiki Scoco si motor ku yang ganteng itu hahaaha.

Lanjut yaitu ibu bendahara kami yaitu manda. Manda orang yang sangat periang, siapa saja didekatnya akan mendapatkan energy positif darinya. Manda adalah teman pertamaku di kelompok ini karena aku merasa sepertinya aku cocok dengan dia sefrekuensi gitu hahaha. Manda berbeda dari bendahara pada umumnya, ia bendahara ibu peri yang baik hati memaklumi semua tunggakan-tunggakan iuran kami yang banyak itu. Karena memang kami belum dapat kiriman sehingga telat membayar iuran. Dari kami berdelapan manda adalah orang yang sangat rajin berkomunikasi dengan orangtuanya, terkadang aku iri karena yaitu orang rumahku susah dikabari karena keterbatasan jaringan atau sinyal. Manda orang yang periang tapi jika marah akan sangat mengerikan aku saja sampai takut huhuhu. Ibu bendahara kami ini sangat royal dan baik hati pandai mengatur keuangan sehingga kami tidak pernah kekurangan wkwkw.

Selanjutnya adalah teman tertua dikelompokku yaitu bullah. Kasbullah adalah anggota yang paling tua di kelompokku, kami awalnya tidak tau jika ia tidak beritahu bahwa umurnya telah masuk kepala tiga. Walaupun paling tua, bullah tidak menggunakan umurnya untuk mendeskriminasi kami, sebaliknya justru kami yang selalu kurang ajar dengannya. Aku sangat kurang

ajar dengan dia,selalu marah-marah bahkan kata temanku ia sampai takut denganku,maaf kan aku ya bullah huhu. Bullah orang yang sangat baik, berbicaranya lembut aku tidak pernah melihat dia marah,kecuali kejadian ban pecah itu wkwkw. Dari anggota yang laki- laki menurut aku bullah termasuk yang paling mending dari ketiganya karena dia tidak banyak drama dan tidak ribet. Selalu paling siap awal, mudah dibangunkan jika jadwal masak dan gerak cepat dalam siap-siap untuk melakukan kegiatan. Salah satu yang unik dari beliau adalah tidak mau makan pagi jika belum menggosok gigi. Maafkan perilaku tidak sopan kami ya bullah.

Selanjutnya adalah temanku yang sangat suka minum Es namanya dinda. Dinda orang yang sangat baik, aku senang jika mendengar ia bercerita karena akan sangat seru dan mengasikan. Dinda sangat pandai memasak, mungkin karena itu adalah hobinya aku juga kurang tau. Tapi menurut aku apapun yang ia masak akan selalu cocok dilidah ku ini hehehe. Energi sosial dinda sangat terbatas oleh karena itu jika ia merasa energinya telah habis maka ia tidak mau ikut kemanapun bahkan jika kami sampai memohon kepadanya. Aku sangat paham jika ia menolak ikut kegiatan karena pasti energinya telah habis dan butuh di charger dulu. Tapi sebaliknya jika full energinya maka ia akan melakukan tugasnya dengan sangat maksimal. Dibalik itu semua aku terkadang kasian degannya yang banyak ujian, dari yang alergi air dan sakit yang tidak bisa aku sebutkan disini. Bahkan sampai kami pulang dinda masih harus mengobati sakitnya itu. Selama tinggal dengan dinda aku menjadi suka minum es karena dia setiap hari akan membuat es. Tidak heran jika terkadang pagi-pagi cuaca dingin telah terpampang es jasjus rasa mangga di atas meja

makan, maka itu pasti dinda yang buat. Dibalik keunikannya dinda orang yang sangat baik dan tidak pelit.

Selanjutnya adalah temanku yang sangat pendiam sekali, namanya Raina. Raina adalah temanku yang sangat jarang bicara. Tapi berbeda dengan orang pendiam lainnya. Menurut aku raina walaupun pendiam tapi ia sangat pintar dan cerdas. Bukan berarti dia menutup diri, dia hanya jarang berbicara. Raina juga suka ketawa dia bisa juga menangis seperti orang pada umumnya. Aku sangat kagum dengannya selain tampilannya yang masya allah dia juga pandai dalam hal agama. Aku menjulukinya ustadzah bukan maksud mengejek tapi aku sangat menghargainya. Raina orang yang sangat baik hati, tidak pelit dan masya allah sekali. Raina akan tampak berbeda jika telah bertemu dinda bukan menjadi buruk tapi akan tampak lebih kocak wkwkw infonya dia telah belajar bahasa kutai dengan dinda selama di posko wkwkw comel.

Selanjutnya adalah temanku sesame KUTIM yaitu fathul. Awalnya aku kira ia orang yang sangat sombong, tapi setelah mengetahui bahwa ia dari sangkulirang aku membuang pikiran negative itu karena setau aku orang sangkulirang baik hati. Fathul merupakan member terakhir di kelompok kami. Dikarenakan kami sesama dari kutim aku sangat sering meminta tolong dia, aku sering menyusahkannya tapi gapapa lah ya kan minta tolong wkwkwk. Fathul itu sebenarnya anak yang pintar hanya saja ia terlalu malas untuk mengembangkan potensi dirinya, aku selalu memberikan dia wadah untuk bisa, salut sekali saat dia mau mengajar waktu itu karena yang aku tau dia anak syariah tidak ada background mengajar tapi dia mau melakukan itu, dan aku tau dia mampu oleh karena itu dia bisa. Dari kami semua fathul itu

sangat banyak fans nya dari yang anak-anak bocil,bapak-bapak, sampai kepada mba-mba desa. Jika ia telah berkunjung di SD maka anak-anak akan mengerubungi,menarik-narik bajunya, terkadang kasian melihatnya tapi ya namanya banyak fans wkwkw. Maafkan buanku ya fathul hahaha. Tapi dari itu semua fathul orang yang baik hati, tidak sombong dan tidak pelit. Aku sangat sering minta dibelikan jajan olehnya dan dia selalu menurutinya walaupun dia bilang gak punya uang hahahah. Itu tadi kebaikan nya untuk mines nya adalah ia sangat suka tidur, aku terkadang bingung apa yang dia kerjakan sampai terlihat sangat lelah seperti orang yang melakukan kerja berat. Sudah suka tidur dan susah untuk dibanguni, tapi aku takut untuk membangunkannya karena responnya seperti orang yang marah huhuhu. Tapi terimakasih dan maaf sering merepotkan.

Seiring berjalannya waktu ternyata ketakutan ku diawal tidak benar teman-teman kelompokku kurang lebih sama dengan ku walaupun terdapat kekurangan dari kami tapi namanya manusia tidak ada yang sempurna,kami selalu menjadikan candaan atas kekurangan-kekurangan kami sehingga suasana posko akan selalu ramai. Setiap malam terkadang kami akan bercerita hal-hal random dari pemikiran-pemikiran sampai hal tentang percintaan,namanya anak muda yakan hahaha. Aku sangat bersyukur bisa bertemu dengan mereka, selain baik hati tapi mereka sangat menghargai satu sama lain. Makasih ya teman-teman huhuhu.

Singkat cerita mulailah drama kami tidak ada air untuk mandi, masak dan buang air kecil maupun besar. Pada saat ini adalah titik terendah kami selama diposko . Aku sampai stres, betapa susah nya air bahkan sampai menahan untuk pipis sedih

banget kan huhu. Temanku manda sampai menangis karena sulitya air diposko kami, melakukan diskusi sampai dititik mau pindah posko,rela- rela jalan dari posko ke empang untuk survey tempat yang akhirnya semampit juga pas pulangnyanya dan itu ide fathul. Sejak saat itu kami trauma dengan ide fathul wkwkw. Mengingat satu dan lain hal kami memutuskan tidak pindah posko dan memilih untuk menjalani apa yang telah terjadi, dan kami berpikir untuk mandi di masjid hanya saja saat itu kendalanya adalah toilet masjid yang kotor. Kami sepakat untuk membersihkannya agar bisa mandi, tapi karena kegiatan kami yang padat membuat kami harus membersihkan toilet masjid jam 11 malam. Manda said “ Orang gila mana yang bersihkan masjid jam 11 hanya untuk bisa mandi besoknya” . Kembali lagi karena kami sangat suka bercanda, hal yang sulit kami jadikan candaan saja agar bertahan sampai tanggal 5 agustus wkwk. Titik terendah kami telah selesai sampai kepulangan kami pun masih tetap mandi di masjid huhuhu. Tapi dibalik itu kami jadi dikenal masyarakat karena sering lalu lalang setiap hari menuju masjid untuk mandi, gapapa yakan jadi dikenal anak KKN dari UINSI.

Dari kendala kami yang ada, selalu ada support dari masyarakat. Masyarakat sangat perhatian kepada kami, dari awal kami datang sampai pulang kami selalu di sambut dengan hangat. Pak kepala desa dan perangkatnya juga sangat baik kepada kami, apapun kendala kami pasti dicarikan solusinya, anak muda desa juga sangat open dengan kami, bisa dibilang kami betah karena masyarakatnya yang baik sekali. Banyak budaya yang kami dapat di desa maruat dari yang jika ada satu rumah acara maka semua ibu-ibu akan gotong royong untuk membantu dan ada namanya malam main domeng/ kartu jitak dan tidak lupa electone dengan

biduannya dari yang bencong sampai mba-mba tulen. Awalnya aku tidak tertarik dengan itu tapi makin lama aku jadi menunggu siapa lagi yang akan mengadakan acara, karena menurutku itu adalah healing ku agar tidak suntuk memikirkan proker terus. Banyak drama setiap acara dari yang tiba-tiba anak KKN disuruh menyanyi dan temanku yang disamperin om bencong, dan tidak lupa temanku yang tiba-tiba hoki main domeng wkwkw.

Kami lalui semua dengan banyaknya drama, suka dukanya semua. Hingga tidak terasa waktu tidak lama lagi, tinggal seminggu kami akan pulang. Terdapat proker yang tersisa yaitu profil UP2K. Kami memutar otak bagaimana agar semua selesai dan bisa mempersiapkan perpisahan dengan maksimal. Seminggu sebelum kami pulang banyak masyarakat yang sedih, pertanyaan demi pertanyaan selalu terlontar “Kenapa gk selesai 17an aja baru pulang” dan “Kakak nnti aja baru pulang” setiap bertemu selalu ada pertanyaan itu hingga pak kades pun ingin mengajukan surat minta penambahan waktu untuk kami, tapi karena memang tidak bisa jadi ya mau tida mau kami tetap harus pulang.

Waktu sisa 2 hari saja telah terasa sedihnya aku akan meninggalkan desa ini. Aku tidak tau kapan akan kesini lagi, melihat passer tidak ada keluargaku dan passer bukan arah jalan pulangku. Banyak kenangan sedih, haru, bahagia di desa maruat membuat aku sedih harus meninggalkannya tapi takdir mengharuskan ku untuk pulang karena tugas ku belum selesai. Aku berjanji kepada diriku sendiri aku akan kesana lagi jika ada waktu dan telah ada uang yang cukup, aku masih ingin menginjakkan kakiku di pantai tanjung, sawah-sawah dan pantai amal. Semoga allah memudahkan ku untuk sukses amiin. Tunggu aku sukses ya desa maruat hehehe.

Tiba saatnya malam perpisahan, tangis haru dari anak-anak yang kami ajar, ibu-ibu yasinan yang kami anggap seperti orangtua sendiri dan masyarakat lainnya. Di setiap pertemuan pasti ada perpisahan, ini bukanlah akhir tapi ini adalah awal dari perjalanan kita. Beribu kata maaf dan terimakasih sebesar-besarnya dari kami kepada desa maruat, begitu tak hingga kebaikan yang diberikan kepada kami. Semoga Allah membalas kebaikan itu dengan hal yang lebih besar amiiin. Aku seperti ingin memberitahukan kepada seluruh temanku bahwa desa maruat walaupun tidak terlalu besar tapi masyarakatnya sangat baik hati, desa yang damai. Karena KKN aku jadi tau apa itu empang.

Bahkan saat kepulangan kamipun masih ditemani oleh masyarakat maruat. Betapa terlihat mereka sangat senang dengan keberadaan kami. Banyak cerita yang mungkin tidak akan aku ingat, aku hanya bisa menuliskan beberapa yang aku ingat dan ingin memberitahukan kepada kalian para pembaca. Satu hal yang harus kalian tau desa maruat itu masyarakatnya sangat baik banget. Banyak pelajaran yang aku dapatkan selama disana. Banyak cerita dan pengalamanku selama KKN salah satunya adalah ceritaku yang tidak akan pernah aku lupakan yaitu ditabrak kelelawar, mataku seperti terpukul benda yang sangat keras dan saat itu aku hanya bisa menangis menahan rasa kesakitan itu, aku pergi berdua dengan temanku tapi malah dia menertawakanku yang kesakitan ini. Seperti teman pada umumnya akan tertawa dulu baru ditolong huhuhu. Dikarenakan jalan yang gelap maka banyak sekali hewan berkeliaran di jalan, karena itu aku trauma melihat pohon pisang di pinggir jalan. Anggap saja itu pelajaran untukku agar tidak keluar pada malam hari huhuhu.

Menceritakan moment selama 40 hari tidak akan ada habisnya menurut aku karena terlalu banyak cerita. Cukup sekian yang bisa aku tuliskan disini untuk menjadi kenangan abadi di book chapter ini. Sekali lagi terimakasih teman- temanku, terimakasih karang taruna, Terimakasih ibu- ibu yasinan, terimakasih pak kades beserta jajarannya dan terimakasihhhh banyak banyak untuk seluruh masyarakat desa maruat. Aku akan mengingat semua yang telah aku lakukan disana dan tidak ada hentinya untuk meceritakan semua keindahan desa ini. Semoga di lain waktu kita bisa berkumpul dan bertemu lagi Amiiinn.

“ Terimakasih untuk semua cintanya desa maruat, aku sangat menyukai sunsetmu☺”